

**PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS
NARASI DENGAN METODE *STORY MAPPING*
KELAS V SDN 18 MAROANGIN
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MENTARI TENRA

2102050057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS
NARASI DENGAN METODE *STORY MAPPING*
KELAS V SDN 18 MAROANGIN
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MENTARI TENRA

2102050056

Pembimbing :

- 1. Dr. Firman., M.Pd.**
- 2. Dr. Mirnawati., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari Tenra

NIM 2102050057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2025

Yang membuat pernyataan

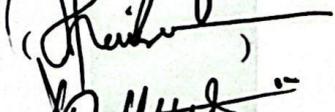


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Strategi Menulis Narasi dengan Metode Story Mapping Kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Mentari Tenra* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102050057, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *1 Agustus 2025* bertepatan dengan *7 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 5 Agustus 2025
11 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd. Penguji I ()
3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Penguji II ()
4. Dr. Firman, S. Pd., M.Pd. Pembimbing I ()
5. Dr. Mirawati, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II ()

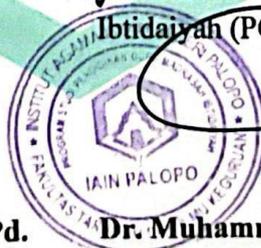
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP-19670516 200003 1 002



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama proposal penelitian skripsi berjudul:
Pengembangan Strategi Menulis Narasi Dengan Metode *Story Mapping* Kelas V
SDN 18 Maroangin Kota Palopo.

yang ditulis oleh

Nama : Mentari Tenra

NIM : 2102050057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/Seminar Hasil Penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

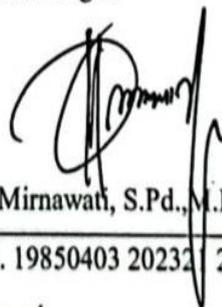


Dr. Firmansyah S.Pd., M.Pd.

NIP. 19810607 201101 1 009

Tanggal :

Pembimbing II



Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19850403 20232 2 042

Tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Mentari Tenra

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_ Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

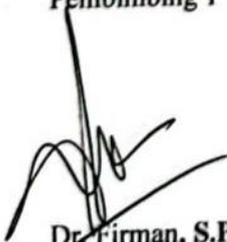
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Mentari Tenra
NIM : 2102050057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Strategi Menulis Narasi Dengan Metode
Story Mapping Kelas V SDN 18 Maroangin Kota
Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *seminar hasil*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

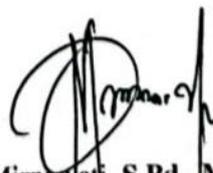
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810607 201101 1 009

Pembimbing II



Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850403 20231 2 042

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Pengembangan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode Story mapping Kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo*” setelah melalui proses yang panjang. Selawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin, M. Hum. Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan IAIN Palopo, dan Dr. Takdir, S.H, MH. Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan I IAIN Palopo, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag. Wakil Dekan II IAIN Palopo, dan Dr. H. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Sekertaris Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Firman., M.Pd. dan Dr. Mirnawati., M.Pd. pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Zainuddin S., S.E., M.AK. Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah SDN 18 Maroangin Kota Palopo Sahril, S.Pd.SD dan Bapak Rahim, S.Pd. wali kelas yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tersayang, Bapak Tenra Hamma dan Ibu Asti Hidayat. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, meskipun bapak dan mama belum pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak Lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya. Semoga adanya skripsi ini membuat bapak dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak Perempuan pertamanya menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapak dan mama selalu sehat, Panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang. Dan terima kasih juga penulis ucapkan untuk saudara penulis Muhammad Esa Tenra dan Cahaya Hatira Tenra.
10. Terima kasih para rekan seperjuangan di Angkatan 2021, khususnya para sahabat “EMPIRE” Karina Fadilah, Wafika Sahra, Vivi Azzahra, dan teman saya terkhusus kepada Khalid menjadi tempat penulis bertanya jika kesulitan. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, dan mungkin berada di kota atau negara yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.
11. Ucapan terima kasih dengan tulus juga penulis sampaikan kepada partner di

tahun 2021 Muhammad Alfat Pasoloran, yang hadir bukan hanya di awal cerita tetapi menjadi penopang semangat sejak perjalanan ini dimulai. Di tengah rasa ragu selalu menjadi pengingat bahwa penulis tidak sendiri, selalu meyakinkan bahwa proses ini harus diperjuangkan.

12. Kepada sahabat saya Sri Bintang Azis, Citra Rahman, Nur Aini, Marsya, sahabat penulis yang selalu menemani, yang tidak sedarah tapi searah, yang sama-sama berlari dalam perjuangan, yang sama-sama saling menasihati walau hidup masing-masing berat. Ayo sehat selalu dan hidup lebih lama hingga Bahagia itu terlihat. Dan untuk keluarga “CKS Family” terima kasih telah menjadi teman healing terbaik dan menjadi penolong saat penulis dan moli kesusahan di jalan. Dan terakhir untuk sahabat saya Walfaidil dan Alif Nursyam terima kasih juga sudah menjadi teman yang selalu melindungi dan menjadi tempat cerita untuk badai yang kemarin.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 06 Juni 2025

Penulis

Mentari Tenra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A

ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وِ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... -	<i>Fathah dan Alif</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّق : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : ‘*aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ dīnullāh دِينَ اللَّهِ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- Swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*
saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
as = *'alaihi al-salām*
QS.../...: = QS Al-Mujadilah/58:11
HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan Penelitian	24
D. Manfaat Penelitian	25
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Penelitian yang Relevan	27
B. Kajian Teori.....	30
C. Kerangka Pikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
1. Subjek Penelitian	31

D. Prosedur Pengembangan	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel Transliterasi Arab-Latin.....	x
Tabel 3.1 Kriteria Hasil Validasi	38
Tabel 3.2 Kriteria Hasil Kepraktisan	39
Tabel 3.3 Kriteria Skor N-Gain.....	40
Tabel 3.4 Kategori Perolehan Efektivitas N-Gain(%)	41
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan	42
Tabel 4.2 Nama-nama Validator Strategi Pembelajaran.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Media oleh Para Ahli	50
Tabel 4.4 Hasil Kepraktisan Menulis Narasi Metode <i>Story Mapping</i> Siswa.....	51
Tabel 4.5 Hasil Kepraktisan Menulis Narasi Metode <i>Story Mapping</i> Guru	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Efektivitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	53
Tabel 4.7 Kritik Dan Saran Dari Validator Ahli	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3 Lembar Observasi Guru

Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru

Lampiran 5 Lembar Validasi Strategi Menulis Narasi Metode *Story Mapping*

Lampiran 6 Lembar Validasi Strategi Menulis Narasi Dengan *Story Mapping*

Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Siswa

Lampiran 8 Lembar Kepraktisan Siswa

Lampiran 9 Hasil Keseluruhan Lembar Kepraktisan Siswa

Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Guru

Lampiran 11 Lembar Kepraktisan Guru

Lampiran 12 Lembar *Pre-test* Siswa

Lampiran 13 Lembar *Post-test* Siswa

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Mentari Tenra, 2025, “*Pengembangan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode Story mapping Kelas V Sdn 18 Maroangin Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman. dan Mirnawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo, untuk mengetahui desain pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo, untuk mengetahui validitas dan praktikalitas serta efektivitas pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research & Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 18 Maroangin Kota Palopo dengan subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode *Story mapping*. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode *Story mapping* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Hasil validitas yang diperoleh dari tim validator menunjukkan kriteria sangat valid dengan skor 85% dari ahli perangkat pembelajaran, dan 87,5% dari ahli evaluasi pembelajaran. Kemudian hasil uji kepraktisan menunjukkan kriteria sangat praktis oleh siswa dengan skor 88,12% dan kriteria praktis oleh guru dengan skor 87,5%. Sehingga Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode *Story mapping* dinyatakan valid dan praktis dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pengembangan, Strategi Menulis Narasi, Metode *Story Mapping*.

ABSTRACT

Mentari Tenra, 2025, *“Development of Narrative Writing Learning Strategies Using the Story Mapping Method for Grade V Students at SDN 18 Maroangin, Palopo City.” Undergraduate Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo.* Supervised by Firman and Mirnawati.

This research aims to identify the needs analysis for developing the story mapping method to improve narrative writing skills of fifth-grade students at SDN 18 Maroangin, Palopo City; to design the development of the story mapping method to enhance students’ narrative writing abilities; and to determine the validity, practicality, and effectiveness of the developed story mapping method for improving narrative writing skills of fifth-grade students at SDN 18 Maroangin, Palopo City.

This study used a Research & Development (R&D) approach with the ADDIE development model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. This research was conducted at SDN 18 Maroangin, Palopo City with the research subjects being fifth-grade teachers and 20 fifth-grade students. The object of this research is the Narrative Writing Learning Strategy Using the Story Mapping Method. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation, questionnaires, and tests. The data analysis techniques employed were qualitative and quantitative data analysis.

The results of this development research show that the Narrative Writing Learning Strategy Using the Story Mapping Method meets the needs of both students and teachers. The validity results obtained from the validation team indicate that the strategy is highly valid, with a score of 85% from learning instrument experts and 87.5% from learning evaluation experts. The practicality test results show that the strategy is very practical according to students with a score of 88.12% and practical according to teachers with a score of 87.5%. Therefore, the Narrative Writing Learning Strategy Using the Story Mapping Method is considered valid and practical for learning activities.

Keywords: Development, Narrative Writing Strategy, Story Mapping Method.

المخلص

منتاري تينرا، ٢٠٢٥، "تطوير إستراتيجية تعليم كتابة السرد باستخدام طريقة التخطيط القصصي لدى تلاميذ الصف الخامس في SDN 18 Maroangin Kota Palopo" رسالة جامعية في برنامج دراسة تعليم معلمي المدارس الابتدائية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التربوية، المعهد الإسلامي الحكومي في Palopo. تحت إشراف: فيرمان، وميرناواتي.

يهدف هذا البحث إلى معرفة تحليل احتياجات تطوير طريقة التخطيط القصصي في تحسين مهارة كتابة السرد لدى تلاميذ الصف الخامس في SDN 18 Maroangin Palopo ، ومعرفة تصميم تطوير هذه الطريقة، بالإضافة إلى معرفة مدى صلاحية وقابلية التطبيق وفعالية تطوير طريقة التخطيط القصصي في تحسين مهارة كتابة السرد لدى التلاميذ.

أُتبع في هذا البحث منهج البحث والتطوير (*R&D*) باستخدام نموذج *ADDIE* الذي يتكون من خمس مراحل: التحليل، التصميم، التطوير، التطبيق، والتقييم. تم تنفيذ هذا البحث في SDN 18 Maroangin Kota Palopo، وشملت عينة البحث معلم الصف الخامس و ٢٠ تلميذًا من الصف نفسه. أما موضوع البحث فهو استراتيجية تعليم كتابة السرد باستخدام طريقة التخطيط القصصي. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة، التوثيق، الاستبيان، والاختبار، مع استخدام التحليل النوعي والكمي للبيانات.

أظهرت نتائج البحث أن استراتيجية تعليم كتابة السرد باستخدام طريقة التخطيط القصصي تتوافق مع احتياجات التلاميذ والمعلمين. وقد بين تقييم صلاحية الأداة من قبل الخبراء أنها "صالحة جدًا" بنسبة ٨٥٪ من خبر أدوات التعلم، و٨٧,٥٪ من خبر التقييم. أما نتائج اختبار القابلية للتطبيق فقد أظهرت أنها "قابلة للتطبيق جدًا" من قبل التلاميذ بنسبة ٨٨,١٢٪، و"قابلة للتطبيق" من قبل المعلمين بنسبة ٨٧,٥٪. وبذلك، فإن الاستراتيجية تُعد صالحة وقابلة للتطبيق في سياق التعليم.

الكلمات المفتاحية: التطوير، استراتيجية كتابة السرد، طريقة التخطيط القصصي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi setiap individu.¹ Pendidikan merupakan senjata utama dalam memajukan kualitas suatu bangsa.² Pendidikan juga sebagai tolak ukur dalam memajukan peradaban sebuah negara. Negara akan dapat dikategorikan maju apabila persentase pendidikan masyarakatnya tinggi.³ Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang perlu dikuasai. Salah satu bentuk karya tulis yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan bentuk tulisan dengan tujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman dalam bentuk teks bacaan.⁴

Kemampuan Literasi merupakan pondasi awal yang penting dalam hidup anak. Anak bersosialisasi melalui bahasa dan dengan kemampuan berbahasa mereka selanjutnya mampu untuk bertanya dan mengkonstruksi ide untuk disampaikan kepada orang lain. Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70

¹ Munir Yusuf, "Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Cendekia* 1, no. April (2018): 31–38.

² Bungawati Rahmadani, Ervi, "Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Nilai Karakter Bangsa Pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter," *jurnal ilmu pendidikan dasar indonesia* 1, no. 2 (2022): 125–134.

³ Lilis Suryani, Musdalifah Misnahwati, and Nurdin K, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3314–3324.

⁴ Azmi Risky Anisa, Ala Aprilia Ipungkartti, dan Kayla Nur Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia," *Conference Series Journal* 01, no. 01 (2021): 1–12.

negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal tersebut berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019.⁵

Faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor intelegensi siswa, faktor minat belajar serta faktor motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh media seperti televisi dan HP, pengaruh dari teman bermain, kemampuan guru, dan kurangnya sarana dan prasarana.⁶ Keterlibatan siswa dalam pembelajaran untuk lebih aktif merupakan salah satu tujuan dari kurikulum 2013 tidak hanya itu siswa juga diarahkan untuk berfikir secara kontekstual. Namun, bukan berarti guru tidak memiliki peranan sebaliknya, guru memiliki fungsi, peran, tujuan, dan tanggung jawab sebagai mana hierarki seorang guru.⁷

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Keterampilan yang harus dikuasai oleh calon guru Pendidikan dasar, yaitu meningkatkan kemampuan

⁵ Zul Hijjayati, Muhammad Makki, dan Itsna Oktaviyanti, “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b, (September, 2022): 1435-1443

⁶ Yunawati Sele et al., “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa”, *Indonesian Research Journal on Education* 4 no. 2, (2024): 1-7. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>

⁷ Lilis Suryani and Hisbullah, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi di Desa To’ Bea Kabupaten Luwu Pendahuluan,” *jurnal refleksi* 10, no. 2 (2021): 123–132.

literasi di tingkat dasar. Kemampuan literasi menjadi hal yang meresahkan pada abad ini.⁸ Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan terutama pada kegiatan membaca, menulis mampu menunjang daya nalar setiap individu yang melakukan kegiatan tersebut.⁹ Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.¹⁰ Melatih keterampilan ini sejak dini dapat memberikan alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah dan menghadapi tantangan masa depan dengan logika dan kreativitas yang tak tergoyahkan.¹¹

Menulis sebuah karangan narasi siswa haruslah melakukannya sesuai dengan aturan yang ada, aturan dari menulis karangan narasi adalah menentukan tema dan amanat, menetapkan sasaran pembaca yaitu, dewasa, anak-anak, atau secara umum, merancang peristiwa secara kronologis, membagi peristiwa ke dalam tiga tahap yaitu : awal, perkembangan, dan akhir cerita, memerinci detail-detail peristiwa/kejadian sebagai pendukung cerita, menulis tokoh, watak, latar,

⁸ Ervi Bungawati, Rahmadani, “Kemampuan Mahasiswa PGMI Dalam Mengembangkan Soal Berbasis Literasi Sains,” *jurnal ilmu pendidikan dasar indonesia* 1, no. 1 (2021): 284.

⁹ Firman et al., “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 46–61.

¹⁰ Mirnawati dan Firman, “Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 2, no. 2, (2019): 165-177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>

¹¹ Arwan Wiratman and Nadila Widiyanti, “Modul Android Berbasis Keterampilan Proses Sains Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Siswa Sekolah Dasar Modul Android Berbasis Keterampilan Proses Sains Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 103–119.

dan sudut pandang penulisan. Hal-hal tersebutlah yang menjadi acuan bagi siswa untuk menulis sebuah karangan narasi, namun ada beberapa hal yang menjadi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi, terutama dalam Dari hasil pengamatan di lapangan pula ketika guru menjelaskan materi karangan narasi hanya beberapa orang siswa saja memperhatikan. Bahkan sampai terlalu gaduhnya kelas guru harus berulang kali menegur siswa agar dapat memperhatikan yang dijelaskan oleh guru, sampai guru berkata bahwa apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran siswa tidak akan dapat menjawab soal yang berhubungan dengan materi karangan narasi yang dijelaskan oleh guru.¹² Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi Pembelajaran merupakan rencana atau metode yang dirancang dan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu secara efektif dan efisien. Strategi ini melibatkan pendekatan khusus yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, membimbing interaksi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan utama dari strategi pembelajaran adalah memastikan bahwa semua siswa bisa memahami dan menguasai materi yang diajarkan.¹³ Namun, jika pendidik dapat mengemas informasi pembelajaran dalam bentuk yang lebih menarik dan kreatif menggunakan media yang tepat, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan

¹² M Harun Arrasyid, Tesis: “Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Di Min Teladan Palembang, Sumatera Selatan: Universitas Raden Fatah Palembang, 2021), 18-19

¹³ Nanang Gustri Ramdani et al., “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1, (2023): 20-31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

tercapai.¹⁴ Pemilihan sumber belajar pada proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, terutama pada pemilihan strategi pembelajaran dan media pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran merupakan terjalannya suatu komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung secara berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik.¹⁶ Pembelajaran keterampilan menulis adalah aspek penting dalam pendidikan bahasa, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan kreativitas siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan panca indra dapat memaksimalkan kinerja otak dalam memahami materi pembelajaran.¹⁷ Di tingkat sekolah dasar, keterampilan ini diperlukan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam menyusun ide dan cerita yang logis serta koheren. Dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

*”Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-
lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan*

¹⁴ Sitti Munawwarah, Edhy Rustan, and Hisbullah, “Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Figur Kedaerahan,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9, no. 1 (2022): 79–92.

¹⁵ Edhy Rustan and Ahmad Munawir, “Generasi Digital Natives Di Luwu Raya Dan Pengintegrasian The Existence Of Traditional Game Among Digital Natives Generation In Luwu Raya And Its Integration Into Learning” 5 (2020): 181–196.

¹⁶ Makmur Jumriani, Hisban Thaha, “Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Canva Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Kolaka Utara Pendahuluan,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 3 (2024): 383–396.

¹⁷ Muhammad Guntur, Bungawati, Fitriyani “Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Pendahuluan Memasuki Abad Ke-21,” *jurnal pengembangan pendidikan dasar* 8, no. 2 (2024): 233–245.

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS Al- Mujadilah/58:11)¹⁸

Demikianlah di dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa pena sebagai simbol penulisan dan ilmu, hal ini menunjukkan bahwa penulisan adalah salah satu cara utama dalam menyampaikan ilmu dan mengekspresikan pemikiran. Hal ini menandakan pentingnya alat tulis dalam proses belajar dan mengajarkan pengetahuan, termasuk melalui narasi dan tulisan yang dapat diteruskan ke generasi berikutnya.

Adapun hadis Sunan at-Tirmidzi yang membahas tentang pentingnya menuntut ilmu yaitu :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذی : ٢٥٧٠)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (bogor: Unit Pencetakan Bogor, 2020)

memudahkan baginya jalan ke surga.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan tenaga pendidik di SD Negeri 18 Maroangin Kota Palopo pada 25 Juli 2024, melalui wawancara dengan wali kelas V tahun ajaran 2024-2025 Bapak Rahim Kasmad, S.Pd., mengungkapkan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, terutama dalam menentukan bagaimana cerita dimulai, berlangsung, dan diakhiri. Siswa sering bingung terkait cara membuat alur cerita yang runtut. Selain itu, kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang tepat dan efektif juga masih kurang. Ia merasa hal ini disebabkan oleh kurangnya metode pengajaran yang mampu memfasilitasi mereka dalam menulis narasi secara terstruktur. Metode yang selama ini kami gunakan kurang interaktif, sehingga siswa merasa kurang termotivasi. Selain itu, minat siswa terhadap pelajaran menulis memang tidak terlalu tinggi²⁰

Pembelajaran dapat dibuat menjadi lebih kreatif dan efektif dengan melibatkan strategi pembelajaran yang kreatif, sehingga peserta didik lebih termotivasi selama proses pembelajaran.²¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkah laku terhadap suatu situasi tertentu yang berulang-

¹⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-,Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294

²⁰ Hasil Wawancara wali kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo

²¹ Hasriadi, H. (2020). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 59-70.

ulang dalam suatu situasi.²² Proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif melalui tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan cara pengajar yang kreatif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.²³

Metode pengajaran yang kurang efektif dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide mereka secara terstruktur dan menarik. Pendekatan pengajaran tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif sering kali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis dan kreatif dalam menulis. Menurut Fitriyani metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknik *story mapping*, dapat membantu siswa dalam menyusun alur dan elemen cerita lainnya dengan lebih baik karena teknik ini menyediakan kerangka visual yang memudahkan pengembangan ide.²⁴

Motivasi dan minat belajar yang rendah menjadi penghambat utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan menulis. Rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis seringkali disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang mampu menstimulasi minat mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk mengatasi kendala tersebut. Strategi seperti *story mapping* telah terbukti membantu siswa

²² Andi Arif Pamessangi, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019): 11–24.

²³ Nur Fakhrunnisa et al., "Gamification Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar," *jurnal pendidikan terapan* 01 (2023): 63–68.

²⁴ Wal Dopo, "Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Teknodik*, (2022), 353–63. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi0.35>.

dalam merangkai cerita secara logis dan menarik, sementara pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.²⁵

Story mapping sebagai strategi pembelajaran menulis bertujuan mempermudah siswa dalam menyusun cerita yang terstruktur dengan baik. Visualisasi melalui peta cerita membantu siswa mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam narasi (tokoh, latar, alur, konflik, dan penyelesaian), sehingga mereka lebih mudah dalam mengembangkan ide-ide menjadi sebuah narasi yang utuh dan koheren. Metode *story mapping* dianggap sebagai solusi yang potensial karena dapat membantu siswa dalam merancang dan menyusun cerita secara sistematis dan menarik. Dalam implementasinya, dapat diterapkan secara kreatif dan interaktif. Guru dapat mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat peta cerita bersama-sama. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa tetapi juga mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Selain itu pemanfaatan teknologi digital juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif.²⁶

Penerapan metode *story mapping* dalam pembelajaran menulis narasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan menulis. Dengan adanya visualisasi alur cerita melalui peta cerita, siswa akan merasa lebih mudah dan menyenangkan dalam menyusun narasi, sehingga mengurangi hambatan

²⁵ Nanang Gustri Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1, (2023): 20-31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).

²⁶ Muhammad Lukman Syafii, "The Implementation of the Story mapping Strategy to Enhance Students' Reading Comprehension," *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistic* 8, no. 1 (2021): 1–21. <https://doi.org/10.22219/celtic.v8i1.16161.Celtic>.

psikologis yang seringkali muncul saat menulis. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif kepada siswa karena dapat melihat dengan jelas bagaimana ide-ide siswa berkembang dari satu tahap ke tahap berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini menjadi kunci dalam mencari cara efektif dalam mengajarkan siswa untuk menulis, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan literasi mereka.²⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan "Pengembangan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode *Story mapping* Kelas V Sdn 18 Maroangin Kota Palopo"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo?
2. Bagaimanakah desain pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo?
3. Bagaimanakah validitas dan pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18

²⁷Magvirah El Walidayani Kau, Sri Agriyanti Mestari, dan Sri Rumiyaningsih Luwiti., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Melalui Teknik Pembelajaran *Story mapping* Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kawasan Pariwisata Teluk Tomini", *Jurnal Pengabdian Cendikia* 3, no. 6 (September, 2024): 324–29.

Maroangin Kota Palopo?

4. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo?
5. Bagaimanakah efektivitas pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis kebutuhan pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo
2. Untuk mengetahui desain pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo
3. Untuk mengetahui validitas pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo
4. Untuk mengetahui praktikalitas pengembangan metode *story mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo
5. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan metode *story mapping* dalam

meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di SDN 18 Maroangin Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, Dengan menggunakan metode *story mapping*, siswa dapat belajar mengorganisir ide-ide mereka dalam sebuah narasi yang koheren dan terstruktur. Hal ini akan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi dengan lebih baik.
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur narasi: *Story mapping* adalah metode yang melibatkan pemetaan struktur narasi, seperti pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan lebih memahami bagaimana membangun sebuah narasi yang baik dan menarik.
 - c. Meningkatkan kreativitas siswa: Dalam pembelajaran menulis narasi, siswa akan diajak untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka dalam mengembangkan cerita. Metode *story mapping* dapat membantu siswa mengorganisir ide-ide mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan cerita yang kreatif.
 - d. Meningkatkan minat siswa dalam menulis narasi: Dalam pembelajaran menulis narasi, siswa seringkali merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan struktur cerita. Dengan menggunakan metode *story mapping*, siswa akan merasa lebih terbantu dan terarah dalam menulis cerita. Hal ini dapat

meningkatkan minat mereka dalam menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan pedoman oleh para guru untuk menerapkan metode *story mapping* yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa.

a. Manfaat bagi guru.

Manfaat untuk guru dari penelitian ini yaitu guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menulis narasi dengan menggunakan metode *story mapping* untuk digunakan dalam pembelajaran peserta didik. Terlebih menjadi referensi dan acuan guru untuk menggunakan metode *story mapping* pada pembelajaran menulis narasi.

b. Siswa

Manfaat untuk siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu sebagai dasar pengalaman untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga sebagai pembelajaran mengenai menulis narasi dengan menggunakan metode *story mapping* yang akan digunakan untuk kedepannya bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susnawati pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Penggunaan Story mapping Strategy Di Man 5 Jombang Tahun Ajaran 2021-2022 (Studi Kasus)”, menunjukkan bahwa *story mapping strategy* adalah metode yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia. Ini terbukti dari hasil observasi dan tes siswa menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa. Dari 50 siswa kelas X MIPA, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru, 44 siswa mematuhi perintah guru dan 12 siswa bertanya/menjawab pertanyaan seputar materi yang dibahas di kelas. Angket yang dibagikan kepada siswa juga menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan penggunaan *story mapping strategy* di kelasnya. Dari 50 siswa kelas X MIPA, 40 siswa merasa senang dengan pelajaran membaca teks biografi, 44 siswa merasa tertarik dengan kegiatan membaca teks biografi dengan menggunakan *story mapping strategy*, 38 siswa merasa bahwa *story mapping strategy* membantu mempermudah dan memperlancar mereka dalam memahami bacaan, 41 siswa merasakan manfaat dari memahami bacaan dengan menggunakan *story mapping strategy* dan 46 siswa merasa penggunaan *story mapping strategy* dapat diterapkan dalam kegiatan membaca.²⁸

²⁸ Susnawati, Tesis:” Implementasi Penggunaan Story mapping Strategy di MAN 5 Jombang Tahun Ajaran 2021-2022 (Studi Kasus), (Jombang: Universitas Darul Ulum Jombang, 2023): 1

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Sumarni, dan Syamsul Bachri Pada Tahun 2023 yang berjudul “Mengembangkan Media Edukasi Berbasis Story Map Tentang Dampak Penambangan Emas Ilegal”. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dan melibatkan uji coba dengan siswa SMA, menghasilkan media yang dinyatakan layak dan efektif dalam mengajarkan konsep geografi melalui narasi yang divisualisasikan dengan *story mapping*.²⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Zikri, Taufina, dan Marlina pada Tahun 2020 yang berjudul “Efektifitas Graphic Organizer Story Map terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Data penelitian ini diperoleh dari tes berupa hasil menulis narasi siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa yang diajarkan dengan metode *graphic organizer story map* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini berarti, metode *graphic organizer story map* berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa.³⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Feny Panjerina, Fatiya Rosyida, Rudi Hartono, dan Purwanto yang berjudul “Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Story Maps Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

²⁹ Nurjannah, Sumarni, dan Syamsul Bachri, “Pengembangan Media Edukasi Berbasis Storymap Terkait Dampak Pertambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Lingkungan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, (01 Juli ,2023): 84

³⁰ Ismi Zikri, Taufina, dan Marlina, ” Efektifitas Graphic Organizer^{30r} Story Map terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 4, no. 4, (2020): 1228-1235

Pada Mata Pelajaran Geografi Siswa SMAN 7 Malang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji t (independent sample t-test) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *project based learning* berbantuan *story map* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran geografi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model *project based learning* berbantuan *story map* lebih baik daripada siswa yang hanya menggunakan model *project based learning*.³¹

Persamaan dan Perbedaan

1. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susnawati dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai penggunaan metode *story mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Susnawati subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X di SMAN 5 Jombang sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas I SDN 18 Maroangin Kota Palopo.
2. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Sumarni, dan Syamsul Bachri dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode *story mapping* dan melakukan uji coba pada siswa, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Sumarni, dan Syamsul Bachri meneliti mengenai pengembangan media edukasi berbasis *storymap* tentang dampak penambangan emas ilegal sedangkan pada penelitian ini meneliti

³¹ Feny Panjerina, Fatiya Rosyida, Rudi Hartono, dan Purwanto, “Pengaruh model project based learning berbantuan story maps terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Geografi siswa SMAN 7 Malang”, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 3, no 2 (2023): 154-170

tentang pengembangan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*.

3. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ismi Zikri, Taufina, dan Marlina dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai menulis narasi pada siswa sekolah dasar, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ismi Zikri, Taufina, dan Marlina berbasis *graphic organizer story map* sedangkan pada penelitian ini hanya berbasis metode *story mapping*.
4. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Feny Panjerina, Fatiya Rosyida, Rudi Hartono, dan Purwanto yaitu menggunakan metode *story mapping* (pemetaan cerita), adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Feny Panjerina, Fatiya Rosyida, Rudi Hartono, dan Purwanto lebih spesifik meneliti pada Pengaruh model *project based learning* dengan bantuan *story maps* sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik pada menulis narasi dengan metode *story mapping*.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif. Menurut Wahyuni, pembelajaran bahasa pada tingkat dasar bertujuan untuk membangun kemampuan komunikasi siswa secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, keterampilan berbahasa juga meliputi mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis yang harus diajarkan secara terpadu. Pendekatan terpadu ini menekankan bahwa setiap keterampilan saling berkaitan dan saling

mendukung untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

Menurut Sumardiono, keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar mencakup empat aspek utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini diajarkan melalui berbagai metode yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa. Sebagai contoh, keterampilan membaca bisa ditingkatkan melalui pendekatan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca ekstensif. Selain itu, keterampilan menulis perlu diajarkan secara bertahap mulai dari menyusun kalimat sederhana hingga menyusun paragraf yang terstruktur. Dengan demikian, pengajaran keterampilan berbahasa ini harus dilakukan dengan strategi yang variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam mengajarkan Bahasa Indonesia, guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryadi, (penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan simulasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, pendekatan kontekstual juga penting untuk diterapkan, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata yang membuat mereka lebih mudah memahami materi.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Menurut Safitri, guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta memberikan motivasi dan bimbingan yang memadai. Guru juga perlu menyiapkan materi dan media pembelajaran yang

menarik untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Di samping itu, peran guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif sangat diperlukan agar siswa dapat terus meningkatkan keterampilan). Dengan peran ini, guru menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.³²

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Iskandar menyatakan bahwa keberagaman latar belakang sosial dan kemampuan siswa menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti buku bacaan yang memadai juga menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang inovatif dari guru untuk mengatasi kendala-kendala ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.³³

Keterampilan membaca dan menulis sangat bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi anak sekolah dasar untuk melatih kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, namun dalam hal ini guru bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yang sangat dilematis. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari beberapa pelajaran lainnya, karena manusia bersifat abstrak dan bukan seperangkat fakta, konsep atau kaidah konkret yang dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Di satu sisi guru bahasa harus dapat menyelesaikan target

³² Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar", *PERNIK Jurnal PAUD* 3 no. 1, (2020): 35-44

³³ Saptono Hadi, "Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 3, no. 1, (Januari, 2019): 74-78

kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan, Sementara di sisi lain porsi waktu yang disediakan untuk pelajaran membaca dan menulis relatif terbatas. Padahal untuk pelajaran membaca dan menulis seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan yang cukup untuk memberikan siswa bacaan yang dapat mengasah keterampilan berbahasa dan menulis yang baik.³⁴

2. Strategi Menulis

Strategi adalah suatu rencana atau pendekatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks bisnis, pendidikan, militer, dan bidang lainnya, strategi mencakup pengaturan sumber daya dan tindakan secara efisien dan efektif agar mencapai hasil yang diinginkan. Sebuah strategi biasanya terdiri dari beberapa langkah terstruktur, yang bertujuan untuk meminimalkan risiko serta memaksimalkan peluang keberhasilan.

Menurut Wheelen dan Hunger, strategi merupakan seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Buku tersebut menjelaskan bahwa strategi tidak hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga menyangkut arah jangka panjang organisasi, yang membutuhkan perencanaan komprehensif di berbagai tingkatan. Ini menunjukkan bahwa strategi harus mencakup evaluasi terus-menerus dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.

³⁴ Nurhamsih et al, "Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1, (2019): 37-50

Sementara itu, Porter dalam bukunya juga mengemukakan bahwa strategi adalah tentang bagaimana organisasi membuat pilihan yang unik untuk menciptakan nilai tambah dalam persaingan. Porter menekankan bahwa strategi bukan hanya soal melakukan aktivitas lebih baik dari pesaing, tetapi tentang memilih aktivitas yang berbeda secara mendasar. Pendapat ini memperlihatkan bahwa strategi tidak selalu berkaitan dengan kecepatan atau efisiensi, tetapi juga dengan inovasi dan diferensiasi yang memberi nilai lebih pada suatu produk atau jasa.

Selain itu, penerapan strategi memerlukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal. Ini mencakup pemahaman mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Proses ini dikenal sebagai analisis SWOT, yang membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan mendukung keberlanjutan strategi yang diambil. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan yang cepat di lingkungan pasar atau industri.

Secara keseluruhan, strategi adalah konsep yang penting dan kompleks dalam berbagai bidang, mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan. Untuk memastikan keberhasilan strategi, organisasi harus memastikan bahwa strategi tersebut fleksibel, terus dievaluasi, dan disesuaikan dengan kondisi pasar yang dinamis. Strategi yang baik juga harus bersifat inovatif dan diferensiasi dari pesaing agar menciptakan keunggulan kompetitif.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Djago

Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sumarno juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. M. Atar Semi dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Burhan Nurgiantoro menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Menurut M. Atar Semi tujuan menulis antara lain:

- a. Untuk menceritakan sesuatu, tujuan ini bertujuan untuk menyampaikan sebuah cerita, pengalaman, atau kejadian secara kronologis. Penulis ingin menggambarkan peristiwa agar pembaca dapat memahami atau merasakan pengalaman atau cerita tersebut.
- b. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, tujuan ini bertujuan untuk membantu pembaca melakukan suatu tindakan atau proses tertentu dengan memberikan langkah yang jelas dan rinci.
- c. Untuk menjelaskan sesuatu, bertujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi kepada pembaca mengenai suatu konsep, fenomena, atau topik tertentu.
- d. Untuk meyakinkan, bertujuan untuk memengaruhi pembaca agar setuju dengan

pendapat, argumen, atau pandangan yang disampaikan oleh penulis

- e. Untuk merangkum, bertujuan untuk menyederhanakan informasi dengan menguraikan poin-poin utama dari sebuah teks atau sumber.³⁵

Bazerman menyatakan bahwa strategi yang digunakan dalam menulis akan mengarahkan pada jenis tulisan yang akhirnya ingin ditampilkan, meskipun isinya masih perlu untuk dikembangkan dan rincian bahasanya pun masih perlu untuk diperbaiki. Strategi menulis mencakup strategi menulis bebas, perencanaan, menciptakan ide-ide, menemukan makna, kelompok atau berpasangan, mengingat pembaca, tujuan dan konteks merevisi tulisan, penyusunan dan *proofreading*.³⁶

Pembelajaran menulis adalah salah satu komponen krusial dalam kurikulum MI/SD. Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Para guru di MI/SD menggunakan berbagai metode kreatif dan inovatif, seperti menulis esai, cerita pendek, dan laporan, untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan analitis mereka.³⁷

Strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* melibatkan beberapa langkah yang membantu siswa memahami dan menyusun cerita dengan lebih terstruktur. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam strategi ini:

³⁵ Idham Khalik, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi”, *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2, (Januari – Juni, 2021): 1-13

³⁶Erwin Oktoma dan Dede Rizky Amalia, “Strategi Menulis Yang Digunakan Oleh Mahasiswa Dalam Esai Argumentatif, *Fon ; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no 1, (2018): 39-51

³⁷ Windi, Nurul aswar, dan Salmiah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn 54 Salupikung” *Dirasatul Ibtidaiyah* 4 4, no. 2, (2024): 171-180

a) Pengenalan Elemen Narasi

Guru memperkenalkan elemen-elemen penting dalam sebuah teks narasi, seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan penyelesaian. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami komponen utama dari sebuah cerita naratif.

b) Penggunaan Diagram atau Peta Cerita (*Story Map*)

Guru menggunakan peta cerita yang berisi bagian-bagian penting dalam narasi (pengenalan, konflik, klimaks, penyelesaian). Siswa diminta untuk mengisi peta tersebut berdasarkan ide atau cerita yang ingin mereka buat. Peta ini membantu siswa dalam menyusun cerita dengan lebih terorganisir .

c) Pengembangan Ide

Siswa diminta untuk mengembangkan setiap bagian dari peta cerita yang telah mereka buat, seperti mengembangkan karakter, memperjelas latar, dan merinci konflik serta penyelesaiannya. Hal ini memudahkan siswa dalam menguraikan ide-ide menjadi narasi yang utuh dan kohesif.

d) Penulisan Draf

Setelah peta cerita selesai, siswa mulai menulis draf narasi berdasarkan struktur yang telah mereka buat. Mereka mengikuti langkah-langkah dari peta cerita, sehingga penulisan menjadi lebih terarah dan sistematis.

e) Revisi dan Penyuntingan

Siswa diberi kesempatan untuk merevisi dan menyunting draf yang telah mereka buat. Pada tahap ini, siswa memperbaiki aspek tata bahasa, ejaan,

serta memperhalus alur cerita agar lebih kohesif dan menarik.³⁸

3. Metode *Story mapping*

Story mapping adalah sebuah teknik yang digunakan dalam pengembangan produk untuk memvisualisasikan fitur-fitur atau elemen-elemen dari suatu proyek secara keseluruhan, terutama dalam konteks produk digital atau perangkat lunak. Teknik ini memungkinkan tim untuk memahami alur cerita dari perspektif pengguna, sehingga setiap bagian produk yang dikembangkan tetap terfokus pada kebutuhan dan pengalaman pengguna. *Story mapping* sering digunakan dalam metodologi Agile dan membantu dalam pengelolaan backlog, memprioritaskan fitur, serta merencanakan rilis produk yang lebih baik.

Menurut Jeff Patton, seorang ahli di bidang pengembangan produk, *story mapping* adalah metode yang memungkinkan tim untuk menciptakan narasi visual tentang bagaimana pengguna berinteraksi dengan produk. Dalam bukunya, Patton menjelaskan bahwa *story mapping* membantu tim tidak hanya melihat tugas atau fitur individu, tetapi juga memahami bagaimana fitur-fitur tersebut terhubung satu sama lain dalam perjalanan pengguna secara keseluruhan. Pendekatan ini menekankan pentingnya menjaga fokus pada pengalaman pengguna sebagai panduan utama dalam perencanaan produk.

Selain itu, Leffingwell berpendapat bahwa *story mapping* adalah alat penting untuk merencanakan fitur-fitur produk yang diutamakan. Dalam konteks Agile, *story mapping* memungkinkan tim untuk memvisualisasikan pekerjaan

³⁸ Ismi Zikri, Taufina, dan Marlina, " Efektifitas Graphic Organizer Story Map terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 4, no 4, (2020): 1228- 12

dalam bentuk alur cerita, sehingga tim dapat dengan lebih mudah memprioritaskan fitur berdasarkan nilai bisnis dan kebutuhan pengguna. Leffingwell menekankan bahwa *story mapping* membantu menciptakan gambaran yang lebih holistik tentang perjalanan pengguna, yang kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini mendukung pembuatan produk yang lebih relevan dan terstruktur dengan baik.

Penggunaan *story mapping* tidak hanya membantu dalam pengorganisasian tugas, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi antara anggota tim yang berbeda. Dengan adanya peta cerita yang jelas, setiap anggota tim dapat memahami dengan baik peran dan tanggung jawab mereka dalam proyek tersebut, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. *Story mapping* juga membantu mengidentifikasi ketergantungan antara fitur atau komponen, yang penting dalam proses iterasi pengembangan produk.

Secara keseluruhan, *story mapping* adalah teknik yang sangat berguna dalam mengelola proyek-proyek yang kompleks, terutama dalam lingkungan yang mengadopsi metodologi Agile. Dengan memfokuskan pada alur cerita pengguna, tim dapat menciptakan produk yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna, sekaligus memastikan bahwa setiap fitur yang dikembangkan mendukung tujuan produk secara keseluruhan.

Elemen utama dari *story mapping* meliputi cerita pengguna, epik, dan tulang punggung. Cerita pengguna berisi langkah-langkah yang diambil pengguna dalam interaksinya dengan produk, sedangkan epik adalah kumpulan dari beberapa cerita pengguna yang menggambarkan perjalanan pengguna yang lebih

besar. Tulang punggung menggambarkan aktivitas utama pengguna yang dipecah menjadi epik dan cerita, membantu tim memahami alasan di balik setiap interaksi pengguna. Semua elemen ini membantu tim dalam menyusun prioritas backlog produk yang lebih terstruktur.

Salah satu keuntungan utama dari *story mapping* adalah kemampuannya untuk memfasilitasi diskusi tim yang lebih baik. Dengan peta cerita yang visual dan terstruktur, tim pengembang dapat lebih mudah mengidentifikasi celah dalam pengalaman pengguna dan merancang solusi yang lebih efektif. Ini juga membantu dalam menentukan *minimum variable product* (MVP), yaitu versi produk dengan fitur minimum yang dapat diuji di pasar. Dalam pengembangannya, *story mapping* sering kali melibatkan partisipasi klien dan anggota tim untuk memastikan semua kebutuhan pengguna.³⁹

Saat menggunakan metode *story mapping*, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan agar hasilnya optimal:

- a. Fokus pada Pengguna dan Kebutuhannya, *Story mapping* harus dimulai dari perspektif pengguna. Setiap cerita atau fitur yang dibuat harus berhubungan langsung dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini membantu memastikan bahwa pengembangan produk tetap relevan dan bermanfaat .
- b. Kolaborasi Tim yang Efektif, *story mapping* adalah proses kolaboratif yang

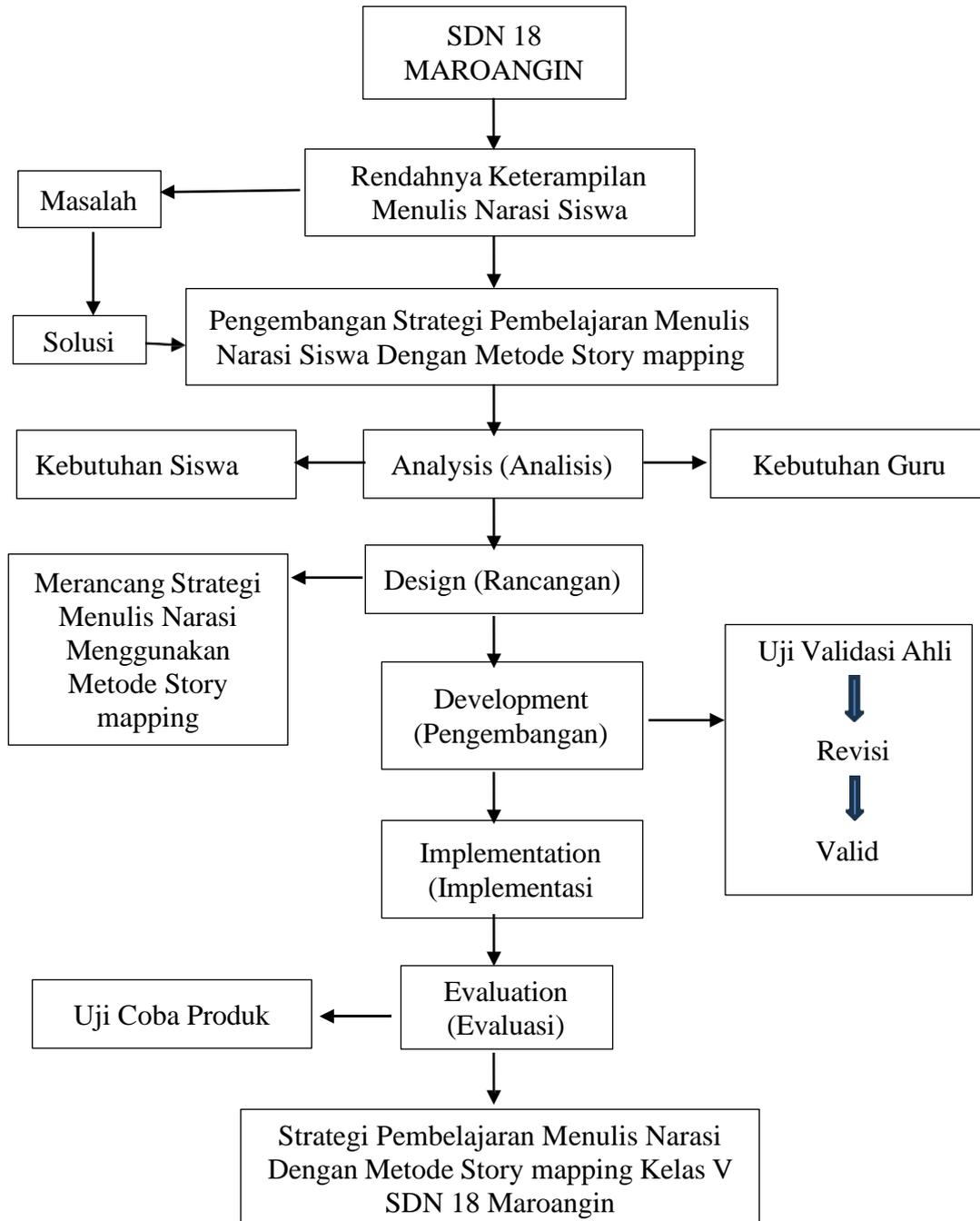
³⁹Fatimah dan Ajeng Siti, Tesis: “Penerapan metode peta cerita untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Daarul Qolam Kabupaten Bandung”, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020): 66

membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh tim, termasuk pengembang, desainer, dan pemangku kepentingan. Diskusi kelompok penting untuk memastikan setiap cerita pengguna dipahami dengan jelas dan sesuai prioritas.

- c. Prioritas Berdasarkan Nilai Pengguna Setiap fitur atau cerita dalam peta harus diurutkan berdasarkan nilai yang diberikannya kepada pengguna. Fitur dengan dampak terbesar pada pengalaman pengguna sebaiknya diutamakan untuk dikembangkan terlebih dahulu, terutama dalam rilis awal produk
- d. Literasi dan Fleksibilitas *Story mapping* adalah proses yang dinamis, di mana peta cerita dapat berubah seiring dengan perkembangan proyek dan umpan balik pengguna. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan fleksibilitas dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan di setiap tahap pengembangan
- e. Visualisasi yang Jelas dan Komprehensif, Penggunaan alat visual yang tepat, seperti papan tulis atau perangkat lunak khusus, sangat membantu dalam menggambarkan cerita pengguna secara jelas. Peta yang terlalu rumit atau kurang terstruktur dapat membingungkan tim dan menghambat proses pengambilan keputusan.⁴⁰

⁴⁰ Dian Sartika Simanjuntak, Eka Sustris Harida, dan Zainuddin, "Story mapping Technique And Comprehending Narrative Text", TAZKIR: *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 05 no. 2 (Desember, 2019): 221-234 DOI:10.24952/tazkir.v5i2.2292

C. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* adalah proses atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Konsep ini mencakup serangkaian metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektivitasan produk tersebut.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pengembangan ADDIE yang meliputi 5 langkah yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Perkembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu di SD Negeri 18 Maroangin yang terletak di Kelurahan Maroangin, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal melihat belum maksimalnya pembelajaran bahasa indonesia di sekolah

⁴¹ Loso Judijanto, S.Si., M.M., M.Stat, et.al, “Metodologi research and Development (Teori dan Penerapan RnD, (Sumatera Selatan: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Sumatera Selatan, 2024), 1

⁴²Fitria Hidayat dan Muhammad Nizar, “Model Addie (*Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation*) Dalam Pembelajaran Pendidikan *Development, Implementation And Evaluation*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, JIPAI; *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, (Desember, 2021 M/1443 H): 28-37. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>

tersebut khususnya dalam menulis narasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tahun ajaran 2024-2025 di semester genap.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian pengembangan yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SD Negeri 18 Maroangin Kota Palopo Tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 20 siswa 11 laki-laki dan 9 perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *story mapping*.

D. Prosedur Pengembangan

Dalam langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian pengembangan ADDIE dinilai lebih rasional dan lebih lengkap. Mulyatiningsih mengemukakan Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk dalam kegiatan pembelajaran seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Tahap Model Penelitian Pengembangan ADDIE

1. *Analysis*

Model penelitian pengembangan ADDIE tahap pertama adalah menganalisis perlunya pengembangan produk (model, metode, media, bahan ajar) baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk. Pengembangan suatu produk dapat diawali oleh adanya masalah dalam produk

yang sudah ada/diterapkan. Masalah dapat muncul dan terjadi karena produk yang ada sekarang atau tersedia sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik dan sebagainya. Selesai menganalisis masalah perlunya pengembangan produk baru, kita juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat pengembangan produk. Proses analisis dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya apakah produk baru mampu mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi?, apakah produk baru mendapat dukungan fasilitas untuk diterapkan?, dan apakah dosen atau guru mampu menerapkan produk baru tersebut. Analisis produk baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila produk tersebut diterapkan.

2. *Design*

Kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Rancangan ditulis untuk masing-masing konten produk. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk diupayakan ditulis secara jelas dan rinci. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya.

3. *Development*

Development dalam model penelitian pengembangan ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat. Pada tahap sebelumnya, telah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut selanjutnya direalisasikan menjadi produk yang siap untuk diterapkan. Pada tahap ini juga perlu dibuat instrumen untuk mengukur

kinerja produk.

4. *Implementation*

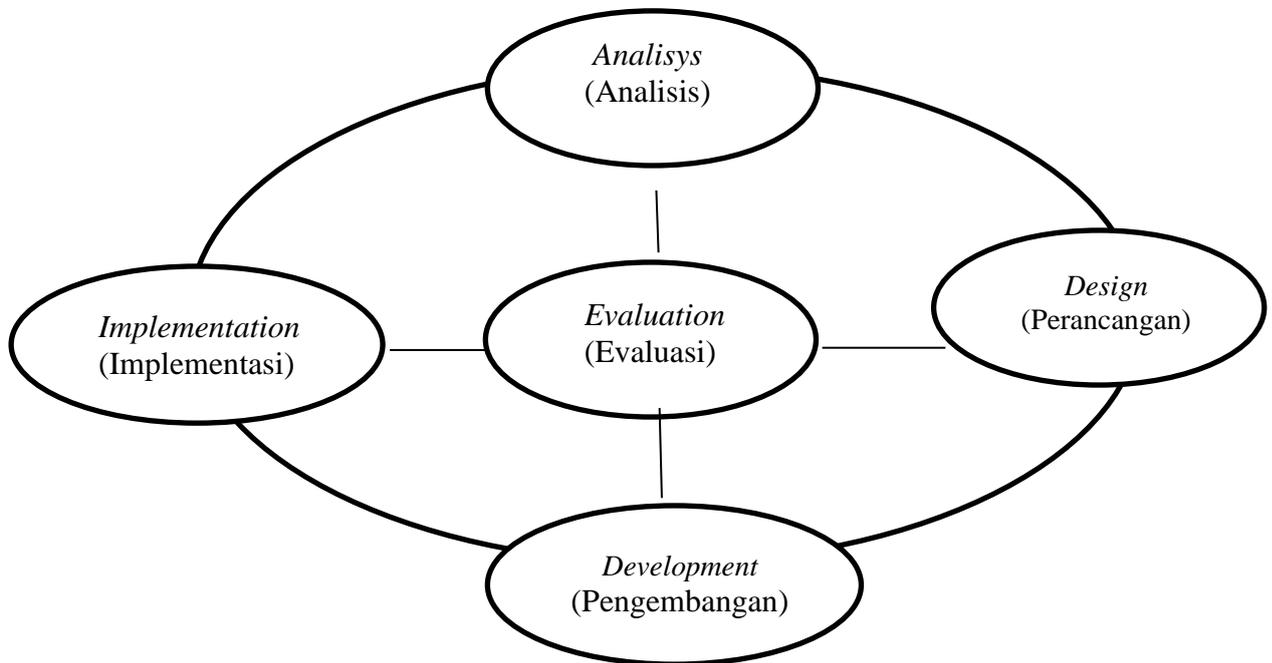
Penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (awal evaluasi) dapat diperoleh dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pengembangan produk. Penerapan dilakukan mengacu kepada rancangan produk yang telah dibuat.

5. *Evaluation*

Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Tujuan akhir evaluasi yakni mengukur ketercapaian tujuan pengembangan.⁴³

⁴³ Taufik Rusmayana, *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 14-15

Berikut tahap penelitian model ADDIE menurut William Lee ⁴⁴



Bagan 3.1 Model ADDIE

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan merangkum semua data. Adapun penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Young dan Schmidt observasi merupakan pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akan di teliti. ⁴⁵Observasi

⁴⁴ Fitria Hidayat dan Muhamad Nizar, "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (2021): 28–38, <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>.

⁴⁵ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti*

dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. Peneliti harus terjun langsung untuk mengamati subjek dan lokasi penelitian. Sebelum mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu mengenal dan mempelajari situasi dan kondisi lapangan tempat penelitian dilakukan.⁴⁶ Penelitian ini dilaksanakan dengan observasi langsung di SD Negeri 18 Maroangin Kota Palopo

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁴⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.⁴⁸

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Pemula, Cet. 2, (Gowa: Pusaka Almailda, 2020), 95

⁴⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori & Praktek* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 75

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1 (Makassar: CV. Syakir media Press, 2021), 145

⁴⁸ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Cet. 2, (Gowa: Pusaka Almailda, 2020), 86

⁴⁹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Sumatera Barat: PT

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto, dokumen, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo.

d. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari hasil dari pengembangan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* siswa kelas V yang dilaksanakan oleh siswa SD Negeri 18 Maroangin Kota Palopo. Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi produk yang telah dihasilkan pada pada tahap perancangan yang dimana telah divalidasi oleh validator yang kompeten dalam bidangnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar angket dan wawancara analisis kebutuhan, lembar validasi metode oleh ahli evaluasi, lembar angket praktikalitas guru dan siswa. Tujuan dari instrumen-instrumen tersebut adalah untuk mengelola dan menjelaskan informasi dari para responden.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *Mixed Method Research* yang biasa disingkat *Mix-Method*. *Mix-Method*

merupakan metode analisis data yang memadukan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada *Mix-Method* ini terdiri atas 4 tipe yaitu *embedded, exploratory, explanatory dan triangulation*. Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe *exploratory* pada jenis *sequential* (urutan) yang dimana dilakukan deskriptif kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan deskriptif kuantitatif.⁵⁰

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dapat dikatakan sebagai data yang berbentuk kata, gambar ataupun skema.⁵¹ Dalam penelitian ini dapat berupa gambaran hasil observasi dan wawancara penelitian dan analisis kebutuhan pembelajaran siswa kelas 5 SD Negeri 18 Maroangin Kota Palopo.

2. Analisis data Kuantitatif

a. Analisis Kevalidan dan Kepraktisan Produk

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang dapat berupa informasi atau penjelesan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.⁵² Dalam penelitian ini dapat berupa data hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli dan hasil nilai dari peserta didik. Data yang disajikan tersebut berupa angka.

Adapun rumus data kuantitatif yang digunakan untuk kevalidan dan kepraktisan yaitu sebagai berikut

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 45

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2013).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Rumus data kuantitatif per item:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

X : Skor yang diberikan responden pada suatu item

Xi : Skor tertinggi (ideal) pada satu item

Rumus keseluruhan item:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

P : Persentase

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan jawaban responden

$\sum Xi$: Jumlah Skor tertinggi

Menganalisis hasil penilaian validator terhadap lembar validasi media pembelajaran yang telah dibuat. Media dapat dikatakan valid apabila validator mengatakan perangkat pembelajaran yang dibuat tersebut baik atau sangat baik dalam skala penilaian yang digambarkan kriteria kevalidan berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Validasi⁵³

Nilai	Kriteria
0-20%	Tidak Valid
21-40%	Kurang Valid
41-60%	Cukup Valid
61-80%	Valid
81-100%	Sangat Valid

⁵³ Berlian Sunandar, Tesis: “Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Qur’an Nurul Huda Pesawaran.”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), 65

Adapun tahap kepraktisan terdiri kategori seperti tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria hasil Kepraktisan⁵⁴

Nilai	Kriteria
0-20%	Tidak Praktis
21-40%	Kurang Praktis
41-60%	Cukup Praktis
61-80%	Praktis
81-100%	Sangat Praktis

Data penelitian yang diperoleh dan dianalisis kemudian ditepatkan sesuai dengan kriteria masing-masing. Jika terdapat data yang kurang dalam kriteria yang diinginkan maka dilakukan perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

b. Analisis Efektivitas Produk

Uji efektivitas media pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui pretest dan posttest. Pretest merupakan tes yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Sementara itu, posttest dilakukan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran atau pelatihan dengan tujuan mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang telah diberikan serta membandingkannya dengan hasil pretest.

1. Analisis Uji Pre-test dan Post-test

Uji pre-test dan post-test digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua rata-rata dari sampel yang berhubungan, seperti nilai sebelum dan setelah

⁵⁴ Yuweni Krista Bulu, Triwahyudianto, dan Prihatin Sulistyowati, "Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD", *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 6*, (November, 2022): 46-56

diberikan perlakuan tertentu. Dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik, uji ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu metode pembelajaran dengan membandingkan skor tes sebelum dan setelah intervensi diterapkan.⁵⁵

2. Analisis *N-Gain*

Dengan meningkatkan nilai peserta didik setelah tes pretest dan siswa, analisis efektivitas perangkat pembelajaran yang diukur dianalisis pada tes *N-gain* perbandingan hasil pretest dan posttest dilakukan menggunakan *normalized gain* untuk menilai peningkatan kemampuan belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran. Rumus untuk Menghitung uji *N-Gain* yaitu:⁵⁶

$$N-Gain = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{pretest}}$$

Adapun cara menghitungnya dengan menggunakan rumus *N-Gain* score sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria skor N-Gain

Presentase Ketuntasan	Penilaian
$G < 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

⁵⁵ Christie E. J. C. Montolalu, “Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test),” *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 2018, 45, <https://doi.org/10.35799/dc.7.1.2018.20113>.

⁵⁶ Cokorde Putra Segening, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Berbasis Masalah Berbantuan Media Phet Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2022, 515, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.491>.

Tabel 3.4 Kategori perolehan efektifitas N-Gain (%)⁵⁷

Skala Kelayakan	Kriteria
>76	Efektif
75-56	Cukup fektif
55-40	Kurang Efektif
<40	Tidak Efektif

⁵⁷ Dina Nur Karochmah and Aah Ahmad Syahid, “Pengembangan Media ‘Rahayuning Bawana’ Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Tari,” *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah*, (2024), 1122. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1044>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Strategi menulis narasi dengan metode *story mapping* ini dikembangkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Setelah melakukan penelitian terhadap siswa kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo, peneliti telah mempunyai rancangan dalam mengembangkan produk yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun tahap dari penelitian ini sesuai dengan model ADDIE, yaitu:

1. Analyze (Analisis kebutuhan strategi menulis narasi dengan metode story mapping)

Analisis kebutuhan menggunakan instrumen berupa angket siswa (peserta didik), wawancara guru, dan observasi (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo). Berdasarkan angket analisis kebutuhan siswa terdapat 4 aspek dijadikan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan strategi pembelajaran.

Tabel 4.1. Analisis Kebutuhan

No.	Analisis	Hal yang akan dianalisis	Instrumen
1.	Analisis kesenjangan kinerja	- Menganalisis pemahaman siswa terhadap materi menulis narasi	- Wawancara guru - Observasi

	- Menganalisis masalah dasar dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan strategi pembelajaran		
2.	Analisis sumber daya yang dibutuhkan	- Menganalisis sumber daya pendukung strategi pembelajaran yang dikembangkan peneliti.	- Wawancara guru
3.	Analisis pengguna	- Menganalisis karakteristik siswa	- Wawancara guru
4.	Analisis tujuan instruksional	- Menganalisis tujuan pengembangan strategi menulis narasi dengan metode <i>story mapping</i>	- Wawancara guru

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa ada 4 aspek analisis kebutuhan, dimana setiap aspek terdapat hal-hal yang akan dianalisis serta penggunaan instrumen untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan strategi. Pada tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan uji validasi angket analisis kebutuhan dan wawancara guru yang melibatkan dosen validator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari angket analisis kebutuhan dan wawancara guru terhadap pengembangan strategi sebelum digunakan untuk menganalisis kebutuhan kepada guru dan siswa.

a. Analisis kesenjangan kinerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V yaitu Bapak Rahim, S.Pd., menyatakan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas V masih bervariasi. Ada beberapa siswa yang sudah mampu menulis cerita dengan struktur yang lengkap dan imajinatif dan ada juga yang belum bias. Dari hasil observasi juga terlihat siswa belum mampu memahami pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan lembar *pre-test* yang diberikan kepada siswa, dimana terdapat beberapa anak yang penyusunan ceritanya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun kendala utama siswa dalam menulis narasi yaitu kurangnya kosakata, kesulitan menyusun struktur cerita (awal-tengah-akhir), minimnya minat membaca dan menulis, tidak tahu bagaimana memulai cerita atau mengembangkan konflik.

b. Analisis sumber daya yang dibutuhkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian contoh cerita pendek. Kadang juga menggunakan gambar rangsang sebagai bahan untuk menulis. Namun, hasilnya belum optimal karena siswa sering kali masih bingung memulai atau menyusun urutan cerita. Dari permasalahan tersebut guru berharap agar terdapat strategi atau metode yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. Analisis pengguna

Guru menyatakan Siswa tidak mengetahui bagaimana menyusun alur cerita dari awal, tengah, hingga akhir, serta sering kehilangan fokus dalam menceritakan urutan peristiwa. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang membantu memvisualisasikan alur cerita secara sistematis, mempermudah mengorganisasi unsur cerita (tokoh, latar, konflik, klimaks, penyelesaian), menarik dan mudah digunakan. *Story mapping* sangat sesuai dengan permasalahan tersebut.

Selain itu guru juga belum pernah menggunakan strategi tersebut dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan sangat tertarik mencoba metode *story mapping* karena yakin dengan bantuan visual atau peta cerita, siswa akan lebih mudah menyusun ide dan alur cerita. Metode ini tampaknya cocok untuk siswa yang kesulitan mengekspresikan ide secara runtut.

d. Analisis tujuan instruksional

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis tujuan dari pengembangan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*, sehingga dari hal tersebut dapat diperoleh data tentang tujuan instruksional dari produk pengembangan. Berdasarkan pendapat Bapak Rahim terhadap strategi yang ingin dikembangkan menyatakan strategi seperti ini menarik dan mungkin akan dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Adapun harapan guru terhadap pengembangan strategi ini dapat membuat siswa lebih mudah dan senang menulis. Jika bisa disediakan panduan praktis penggunaan *Story Mapping* di kelas, termasuk contoh-contohnya, saya yakin akan sangat membantu guru dalam

mengimplementasikannya secara konsisten.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap desain, peneliti merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Perancangan strategi pembelajaran melalui dua tahapan, yaitu menentukan materi pembelajaran dan merancang strategi dengan menerapkan metode *story mapping*. Pada tahap perancangan, peneliti melakukan desain strategi pembelajaran dengan menggabungkan materi pembelajaran dan metode *story mapping*.

Narasi merupakan cerita yang penulis buat untuk mengisahkan suatu peristiwa dari waktu ke waktu. Tokoh yang terdapat pada narasi biasanya dibuat untuk menghadapi suatu konflik yang tersusun secara sistematis, selanjutnya memberikan solusi yang tersajikan secara kreatif. Ada beberapa yang berkaitan dalam menulis narasi, yaitu

- a. menonjolkan pelaku,
- b. menceritakan peristiwa dari waktu ke waktu,
- c. tersusun secara sistematis, dan
- d. narasi berbentuk cerita atau kisah.

Langkah-langkah menulis narasi menurut Suparno, sebagai berikut:

- 1) Tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan pada sasaran pembaca.
- 2) Tetapkan sasaran pembaca pada setiap kalangan.
- 3) Merancang peristiwa utama yang nantinya akan ditampilkan dalam alur cerita.
- 4) Membagi alur cerita menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu bagian awal, perkembangan

dan akhir cerita.

- 5) Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa secara desail agar alur cerita jelas.
- 6) Menyusun tokoh, karakter, latar, dan sudut pandang

Metode *story mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan karena metode *story mapping* merupakan teknik pencatatan yang menyusun beberapa pola membentuk suatu bagan yang saling terikat, sehingga memaksimalkan potensi kerja otak.

Langkah-langkah metode *story mapping* menurut Farriz, sebagai berikut:

- 1) Membaca cerita. Menulis urutan ringkasan dari peristiwa pening, gagasan utama, dan karakter yang membentuk plot atau alur cerita
- 2) Tempatkan tema, judul, atau topik dari cerita pada pusat bagan.
- 3) Membentuk beberapa bagan lainnya untuk menghubungkan poin penting pada cerita, sehingga membentuk pola.
- 4) Menyiapkan bagan sekunder untuk membuat rincian cerita, atau meletakkan beberapa peristiwa penting, dan menambahkan informasi yang relevan untuk memperjelas suatu peristiwa atau cerita.
- 5) Meninjau kembali story map.

Pengembangan strategi penulisan narasi dengan metode *story mapping*:

- a) Menentukan tema dan sasaran pembaca. menulis narasi memerlukan tema untuk mengarang suatu cerita atau peristiwa agar pembahasan tidak begitu luas. Setelah itu penulis menentukan sasaran pembaca, seperti kalangan anak-anak, dewasa, atau umum.
- b) Membuat Kerangka narasi. Penulis perlu membuat kerangka narasi agar

mempermudah penulis untuk menyusun alur cerita atau peristiwa. Kerangka narasi yang dibuat berupa poin-poin penting yang akan dibahas pada sebuah narasi.

- c) *Story map* (peta cerita). Peta cerita yang dibuat mampu membantu penulis untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat pada narasi seperti, karakter, latar, alur, masalah dan solusi.
- d) Mengembangkan cerita. Penulis dapat mengembangkan cerita dengan cara menciptakan konflik dan menentukan tujuan dari setiap karakter.
- e) Memperbaiki dan Menyunting. Penulis perlu melakukan revisi dan penyuntingan untuk memastikan cerita lebih menarik, kreatif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tahap perancangan strategi pembelajaran dengan menggabungkan metode *story mapping*, yaitu:

- (1) Pemilihan materi (Menulis narasi dan menentukan tujuan pembelajaran)
- (2) Modifikasi strategi pembelajaran dengan menggabungkan materi narasi dan metode *story mapping*.

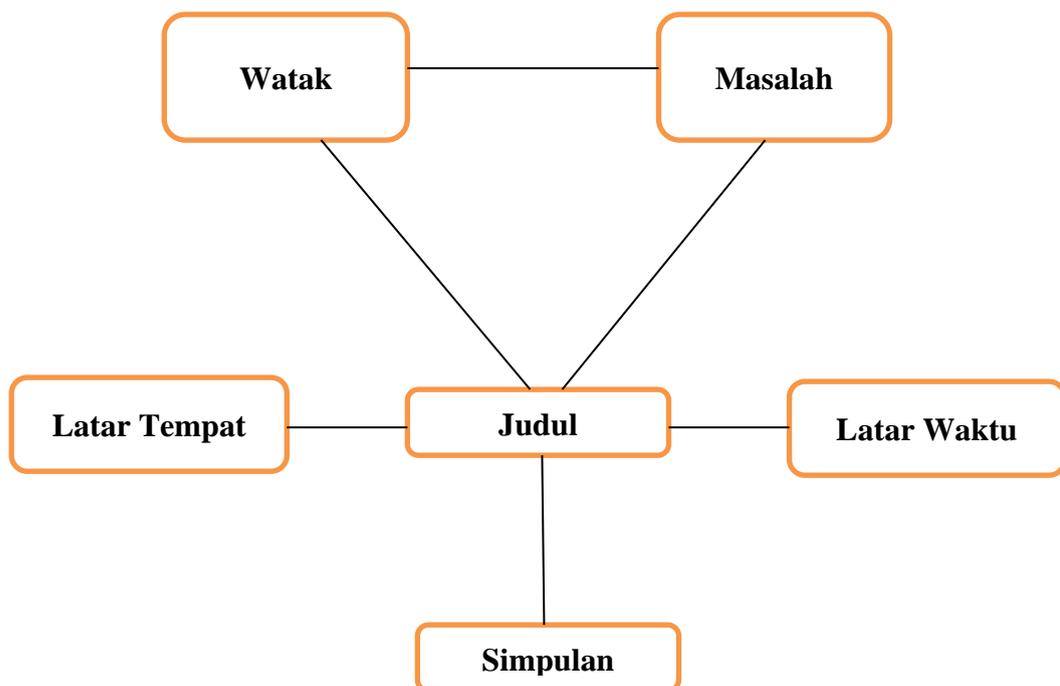
Tahapan strategi pembelajaran menulis narasi melalui metode *story mapping*, yaitu:

- (a) Menentukan tema dan sasaran pembaca. menulis narasi memerlukan tema untuk mengarang suatu cerita atau peristiwa agar pembahasan tidak begitu luas. Setelah itu penulis menentukan sasaran pembaca, seperti kalangan anak-anak, dewasa, atau umum.
- (b) Membuat Kerangka narasi. Penulis perlu membuat kerangka narasi agar

mempermudah penulis untuk menyusun alur cerita atau peristiwa. Kerangka narasi yang dibuat berupa poin-poin penting yang akan dibahas pada sebuah narasi.

- (c) Membuat *story map* (peta cerita). Peta cerita yang dibuat mampu membantu penulis untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat pada narasi seperti, karakter, latar, alur, masalah dan solusi.
- (d) Mengembangkan cerita. Penulis dapat mengembangkan cerita dengan cara menciptakan konflik dan menentukan tujuan dari setiap karakter.
- (e) Memperbaiki dan Menyunting. Penulis perlu melakukan revisi dan penyuntingan untuk memastikan cerita lebih menarik, kreatif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan tahapan strategi pembelajaran tersebut maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan melibatkan strategi penulisan narasi dengan penggunaan metode *story mapping*.



3. *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini, strategi pembelajaran dikembangkan sesuai dengan rancangan sebelumnya pada tahap desain. Kemudian melakukan uji validitas untuk mengetahui kevalidan produk pengembangan serta mendapatkan kritik dan saran dari validator. Uji validasi melibatkan 2 validator ahli yaitu ahli perangkat pembelajaran, dan ahli evaluasi.

Validasi ini dilakukan untuk mengetahui validitas dari strategi yang dikembangkan. Adapun nama-nama yang menjadi validator ahli dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Nama-nama Validator Strategi Pembelajaran

Nama	Ahli
Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	Ahli Perangkat Pembelajaran
Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Ahli Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap ini kritik serta saran dari para validator dijadikan acuan sebagai perbaikan pada media yang dikembangkan. Berikut merupakan hasil uji validitas strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* yang dilakukan oleh para validator.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Media oleh Para Ahli

No.	Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Presentase	Kategori
1.	Ahli Perangkat Pembelajaran	34	40	85%	Sangat Valid
2.	Ahli Evaluasi Pembelajaran	35	40	87,5%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3 Tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* dalam kategori sangat valid, dimana sebanyak 85% dari ahli bahasa, 87,5% dan dari ahli metode. Dari hasil validasi tersebut terdapat kritik dan saran strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* yang harus diperhatikan agar memiliki kualitas yang lebih baik.

4. *Implementation* (Implementasi)

Produk pengembangan yang telah dinyatakan valid, selanjutnya masuk dalam tahap uji coba produk. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk yang telah dikembangkan. Uji coba produk ini dilakukan kepada siswa kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo yang berjumlah 20 orang siswa. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*, maka akan diberikan angket praktikalitas kepada guru dan siswa agar mendapatkan hasil kepraktisan media yang selanjutnya akan dijadikan bahan evaluasi peneliti.

- a. Hasil praktikalitas strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* oleh siswa

Tabel 4.4 Hasil Kepraktisan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode *Story Mapping* oleh Siswa

No.	Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1.	Kemudahan memahami langkah-langkah pembelajaran	141	160	88,12%	Sangat Praktis
2.	Kemudahan dalam menggunakan metode <i>story mapping</i>	214	240	89,16%	Sangat Praktis

3.	Ketertarikan dan kenyamanan mengikuti pembelajaran	139	160	86,87%	Sangat Praktis
4.	Kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik	143	160	89,37%	Sangat Praktis
5.	Keinginan untuk menggunakan strategi/metode Kembali	68	80	85%	Sangat Praktis
	Jumlah	705	800	88,12%	Sangat Praktis

- b. Hasil praktikalitas strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* oleh guru

Tabel 4.5 Hasil Kepraktisan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode *Story Mapping* oleh Guru

No.	Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kategori
1.	Kemudahan memahami langkah-langkah pembelajaran	6	8	75%	Praktis
2.	Kemudahan dalam menggunakan metode <i>story mapping</i>	12	12	100%	Sangat Praktis
3.	Ketertarikan dan kenyamanan mengikuti pembelajaran	7	8	87,5%	Sangat Praktis
4.	Kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik	7	8	87,5%	Sangat Praktis
5.	Keinginan untuk menggunakan strategi/metode Kembali	3	4	75%	Praktis
	Jumlah	35	40	87,5%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji coba oleh siswa dan guru kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo pada tabel 4.4 dan 4.5, produk hasil pengembangan berupa strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* mendapat respon yang baik dari siswa sehingga mendapatkan nilai kepraktisan sebesar 88,12% begitupun dengan guru yang memberikan nilai kepraktisan sebesar 87,5% yang termasuk kategori sangat praktis.

c. Efektivitas *Pre-test* dan *Post-test*

Selanjutnya setelah melakukan uji praktikalitas dan strategi pembelajaran telah memenuhi praktis, selanjutnya dilakukan uji efektivitas agar dapat diketahui hasil peningkatan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran melalui sebuah *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Efektivitas *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	Nilai		Skor Gain	Kriteria
		Pre-test	Post-test		
1.	AZ	50	80	0,6	Sedang
2.	DP	50	70	0,4	Sedang
3.	FRK	60	80	0,5	Sedang
4.	FG	50	90	0,8	Tinggi
5.	DA	40	100	1	Tinggi
6.	F	60	90	0,75	Tinggi
7.	FS	60	80	0,5	Sedang
8.	ID	40	80	0,66	Sedang
9.	JC	50	90	0,8	Tinggi
10.	JF	50	100	1	Tinggi
11.	MRA	60	80	0,5	Sedang
12.	MZSA	40	90	0,83	Tinggi
13.	MDA	30	80	0,71	Tinggi

14.	MJ	40	100	1	Tinggi
15.	OR	50	100	1	Tinggi
16.	A	50	90	0,8	Tinggi
17.	ABP	60	90	0,75	Tinggi
18.	DP	50	90	0,8	Tinggi
19.	AG	50	80	0,6	Sedang
20.	AA	40	90	0,83	Tinggi
	Jumlah	980	1750	14,84	Tinggi
	Rata-rata	49	87,5	0,78	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 49 , sedangkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 87,5. Hasil uji *N-Gain* menyatakan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sedang $30 \leq gain \leq 70$ yaitu 7 peserta didik, dan memperoleh nilai dengan kategori tinggi $N-Gain > 70$ yaitu 13 peserta didik.⁵⁸ Adapun presentase hasil uji *N-Gain* skor sebesar 78% dengan kategori efektif, sehingga bahwa strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* efektif digunakan dalam hasil belajar peserta didik kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dalam model ADDIE ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif adalah pengembangan kali ini dilakukan diakhir dari setiap tahapan

⁵⁸ Sitti Saenab, "Inovasi Pembelajaran Interaktif: Penerapan Edpuzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Peserta DidikSMPKelas VIII," *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 2024, 83, <https://doi.org/10.36339/>.

sedangkan evaluasi submatif dilakukan diakhir pengembangan setelah tahap uji validitas, uji praktikalitas, dan uji efektivitas. Dalam penelitian kali ini, produk yang dikembangkan berupa strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* dan dinyatakan sangat valid oleh tim validator dan sangat praktis dari hasil uji coba secara terbatas oleh siswa kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo dan Guru kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo. Serta efektif untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Tabel 4.7 Kritik dan Saran dari Validator Ahli

Validator Ahli	Kritik dan Saran
Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penulisan pada buku panduan. 2. Penulisan <i>story mapping</i> harus konsisten.
Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan garis tabel pada angket validator.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menulis narasi. Strategi tersebut adalah strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri dari tahap *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Hasil dari penelitian ini adalah produk strategi serta hasil uji coba penelitian.

Tahap awal pada penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan dalam pengembangan strategi, kemudian mendesain rancangan strategi, setelah itu pengembangan strategi dan menguji kevalidan strategi kepada validator ahli sebelum diimplementasikan, setelah strategi valid kemudian dilakukan implementasi strategi sekaligus untuk mengetahui kepraktisan serta keefektifan strategi dan diakhiri dengan evaluasi. Berikut merupakan kegiatan peneliti mulai dari tahap analisis kebutuhan sampai pada tahap keefektifan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*.

1. Analisis kebutuhan pengembangan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*

Sebelum melakukan pengembangan terhadap strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan terhadap strategi yang akan dikembangkan. Berikut merupakan hasil analisis kebutuhan pengembangan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti, terdapat analisis kesenjangan kinerja dimana yang terjadi adalah masih banyak siswa yang kesulitan menulis narasi. Fenomena tersebut terjadi karena tidak ada penggunaan strategi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Bapak Rahim “dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian contoh cerita pendek. Kadang juga menggunakan gambar rangsang sebagai bahan untuk menulis. Namun, hasilnya belum optimal karena siswa sering kali masih bingung memulai atau menyusun

urutan cerita.” Dari permasalahan tersebut guru berharap agar terdapat strategi atau metode yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Syalsyabila yang menyatakan Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka tentunya harus menggunakan strategi pembelajaran yang memiliki daya tarik serta menimbulkan semangat dan kegairahan dalam belajar. Peran strategi ini sangat penting yaitu sebagai alat perangsang pikiran, perasaan dan minat serta sebagai alat bantu peserta didik dalam belajar. Dalam pemilihannya strategi harus sesuai dengan karakteristik peserta didik karena dengan begitu peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar.⁵⁹

Guru menyatakan Siswa tidak mengetahui bagaimana menyusun alur cerita dari awal, tengah, hingga akhir, serta sering kehilangan fokus dalam menceritakan urutan peristiwa. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang membantu memvisualisasikan alur cerita secara sistematis, mempermudah mengorganisasi unsur cerita (tokoh, latar, konflik, klimaks, penyelesaian), menarik dan mudah digunakan. *Story mapping* sangat sesuai dengan permasalahan tersebut.

Selain itu guru juga belum pernah menggunakan strategi tersebut dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan sangat tertarik mencoba metode *story mapping* karena yakin dengan bantuan visual atau peta cerita, siswa akan lebih mudah menyusun ide dan alur

⁵⁹ Nur Syalsyabila, Hetilaniar, and Arief Kuswidyanarko, “Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 11 Gelumbang,” *Journal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 8466.

cerita. Metode ini tampaknya cocok untuk siswa yang kesulitan mengekspresikan ide secara runtut.

2. Pengembangan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*. Strategi ini didesain menggunakan aplikasi canva kemudian dicetak. Aplikasi canva digunakan sebagai alat untuk mendesain strategi yang dikembangkan agar memiliki desain yang menarik. Hal ini selaras dengan pendapat Merrisa dan Abdul Haling yang mengatakan canva menyediakan berbagai *template* yang menarik, sehingga memudahkan seseorang dalam membuat suatu desain yang disesuaikan dengan keinginan serta pemilihan tulisan, warna, ukuran, gambar dan lain-lain.⁶⁰

3. Tingkat kevalidan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*

Produk media yang sudah dikembangkan kemudian divalidasi terlebih dahulu dan diuji kevalidannya oleh validator ahli sebelum digunakan dalam pembelajaran. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media sebelum diuji cobakan. Hal ini sesuai dengan pendapat

Uji validasi strategi dilakukan oleh validator ahli yang memiliki kompetensi pada bidang perangkat pembelajaran untuk memberikan penilaian dan saran terkait pengembangan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* dari aspek desain, gambar, warna, huruf, dari produk yang

⁶⁰ Merrisa Monoarfa dan Abdul Haling “Pengembangan Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru,” dalam *Seminar Hasil Pengabdian*, vol. 10851092, 2021

dikembangkan. Adapun validasi evaluasi diuji oleh ahli materi evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Aspek yang dinilai pada validasi evaluasi adalah kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran, kejelasan strategi, serta tingkat kesesuaian strategi dengan kemampuan pengetahuan siswa.

Hasil validasi oleh kedua validator ahli menyatakan bahwa strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* telah memenuhi kategori sangat valid dimana ahli perangkat pembelajaran memberikan 85%, dan ahli evaluasi pembelajaran 87,5%. Meskipun penilaian sudah sangat valid, saran dan masukan juga diberikan oleh validator media dan validator materi. Setelah perbaikan dilakukan, maka media siap diimplementasikan dalam pembelajaran karena telah memiliki tingkat validasi yang sangat layak untuk digunakan. Hal tersebut sesuai pendapat Della Khoiriyah Mashuri dan Budiyo yang mengatakan bahwa layak tidaknya suatu produk tergantung dari hasil uji validasi yang didapat.⁶¹

4. Hasil kepraktisan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping*

Strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* yang telah divalidasi dan direvisi selanjutnya akan diuji cobakan pada kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo untuk mengetahui kepraktisan strategi tersebut. Pada uji coba media ini terdapat 20 siswa dan 1 guru kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo yang akan menjadi validator terhadap media yang dikembangkan. Adapun hasil dari uji coba Strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story*

⁶¹ Della Khoiriyah Mashuri, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Bangun Ruang untuk SD Kelas V" *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 no.5 (2020) : 893-903

mapping adalah sangat praktis oleh siswa sebanyak 88,12% dan dari praktis oleh guru sebanyak 87,5%. Dari hasil tersebut Strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* masuk kedalam kategori sangat praktis.

5. Efektivitas Strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* kelas V SDN 18 Maroangin kota Palopo

Tingkat efektivitas produk yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil tes formatif *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 49 , sedangkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 87,5. Hasil uji *N-Gain* menyatakan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sedang $30 \leq gain \leq 70$ yaitu 7 peserta didik, dan memperoleh nilai dengan kategori tinggi *N-Gain* > 70 yaitu 13 peserta didik. Adapun presentase hasil uji *N-Gain* skor sebesar 78% dengan kategori efektif, sehingga bahwa Strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* yang efektif digunakan dalam hasil belajar peserta didik kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* pada kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo yang dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti V SDN 18 Maroangin Kota Palopo bahwa masih dibutuhannya strategi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan menulis narasi. Berlandaskan kebutuhan tersebut, peneliti mencoba mengembangkan strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Strategi ini didesain dengan menggabungkan dua strategi, yaitu strategi menulis narasi dan metode *story mapping*. Strategi pembelajaran dengan menggunakan *story mapping* lebih efektif dalam menulis narasi karena siswa dapat menggabungkan ide-ide yang ada dengan menggunakan peta konsep.
3. Hasil validitas yang didapatkan dari tim validator ahli menunjukkan kriteria sangat valid dengan skor 85% dari ahli perangkat pembelajaran, dan 87,5% dari ahli evaluasi pembelajaran.
4. Sedangkan untuk kepraktisan media menunjukkan kriteria sangat praktis oleh siswa sebanyak 88,12%, dan guru dengan kategori praktis sebanyak 87,5%.
5. Hasil efektivitas Berdasarkan hasil uji N-Gain sebesar 0,78% menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode *story mapping* pada kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo efektif digunakan untuk hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran metode *story mapping* dapat dijadikan referensi untuk proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran yang dikembangkan masih memerlukan tindakan lanjutan, dimohon untuk peneliti selanjutnya dapat memodifikasi dan memberikan kebaruan lebih baik.
3. Strategi pembelajaran metode *story mapping* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1, Makassar: CV. Syakir media Press, 2021
- Ali, Muhammad, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar”, *PERNIK Jurnal PAUD* 3 no. 1, (2020): 35-44
- Anisa, Azmi Risky, Ala Aprila Ipungkarti, dan Kayla Nur Saffanah, “Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia,” *Conference Series Journal* 01, no. 01 (2021): 1–12.
- Arrasyid, M Harun. Tesis: “Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi Di Min Teladan Palembang, Sumatera Selatan: Universitas Raden Fatah Palembang, 2021), 18-19
- Bulu, Triwahyudianto, dan Prihatin Sulistyowati, “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD”, *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA* 6, (November, 2022): 46-56
- Bungawati, Rahmadani, Ervi. “Kemampuan Mahasiswa PGMI Dalam Mengembangkan Soal Berbasis Literiasi Sains.” *jurnal ilmu pendidikan dasar indonesia* 1, no. 1 (2021): 284.
- Dopo, Wal, “Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik,” *Jurnal Teknodik*, (2022), 353–63.

- Fatimah dan Ajeng Siti, “Penerapan metode peta cerita untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Daarul Qolam Kabupaten Bandung”, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020): 66
- Fakhrunnisa, Nur, Rafika Hutami Putri, Marwan Ramdhany Edy, Universitas Negeri Makassar, and Makassar State. “Gamification Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar.” *jurnal pendidikan terapan* 01 (2023): 63–68.
- Firman, Sukirman, Nurul Aswar, and Mirnawati Mirnawati. “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 46–61.
- Fiantika, Feny Rita et al.,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Hadi, Saptono, “Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 3, no. 1, (Januari, 2019): 74-78
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Sebuah Tinjauan Teori & Praktek*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019
- Hiday at, Fitria dan Muhammad Nizar, “Model Addie (*Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *JIPAI; Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no.1,(Desember, 2021 M/1443H):28-37.

- Hijayatti, Zul, Muhammad Makki, dan Itsna Oktaviyanti. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b, (September, 2022): 1435-1443 [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Judijanto, Loso et.al., , *Metodologi research and Development (Teori dan Penerapan RnD)*, Sumatera Selatan: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Sumatera Selatan, 2024
- Jumriani, Hisban Thaha, Makmur. “Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Canva Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Kolaka Utara Pendahuluan.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 3 (2024): 383–396.
- Kau, Magvirah El Walidayai, Sri Agriyanti Mestari, dan Sri Rumiyaningsih Luwiti. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Melalui Teknik Pembelajaran Story mapping Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kawasan Pariwisata Teluk Tomini”, *Jurnal Pengabdian Cendikia* 3, no. 6 (September, 2024): 324–29
- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya bogor: Unit Pencetakan Bogor, 2020
- Khalik, Idham, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi”, *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2, (Januari – Juni, 2021): 1-13
- Mirawati dan Firman, “Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesantren Datuk Sulaiman Palopo” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 2, no. 2,

(2019): 165-177.

Muhammad Guntur, Bungawati, Fitriyani. “Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Pendahuluan Memasuki Abad Ke-21.” *jurnal pengembangan pendidikan dasar* 8, no. 2 (2024): 233–245.

Munawwarah, Sitti, Edhy Rustan, and Hisbullah. “Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Figur Kedaerahan.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9, no. 1 (2022): 79–92.

Nurhamsih et al, “Peningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1, (2019): 37-50

Nurjanna, Sumarmi, dan Syamsul Bachri Oktoma, Erwin dan Dede Rizky Amalia, “Pengembangan Media Edukasi Berbasis Storymap Terkait Dampak Pertambangan Emas Tanpa Izin Terhadap Lingkungan”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, (01 Juli ,2023): 84

Oktoma, Erwin dan Dede Rizky Amalia, “Strategi Menulis Yang Digunakan Oleh Mahasiswa Dalam Esai Argumentatif, *Fon ; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12, no 1, (2018): 39-51

Bulu, Yuwendi Krista, Triwahyudianto, and Prihatin Sulistyowati. ““Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD.”” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 6, no. November (2022): 12–26.

- Bungawati, Rahmadani, Ervi. “Kemampuan Mahasiswa PGMI Dalam Mengembangkan Soal Berbasis Literasi Sains.” *jurnal ilmu pendidikan dasar indonesia* 1, no. 1 (2021): 284.
- Fakhrunnisa, Nur, Rafika Hutami Putri, Marwan Ramdhany Edy, Universitas Negeri Makassar, and Makassar State. “Gamification Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar.” *jurnal pendidikan terapan* 01 (2023): 63–68.
- Firman, Sukirman, Nurul Aswar, and Mirnawati Mirnawati. “Pengaruh Beberapa Faktor Determinan Terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7, no. 1 (2021): 46–61.
- Jumriani, Hisban Thaha, Makmur. “Pengembangan E-Modul Berbasis Aplikasi Canva Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Kolaka Utara Pendahuluan.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 3 (2024): 383–396.
- Muhammad Guntur, Bungawati, Fitriyani. “Pengembangan Buku Teks Membaca Pemahaman Pendahuluan Memasuki Abad Ke-21.” *jurnal pengembangan pendidikan dasar* 8, no. 2 (2024): 233–245.
- Munawwarah, Sitti, Edhy Rustan, and Hisbullah. “Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Figur Kedaerahan.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9, no. 1 (2022): 79–92.
- Pamessangi, Andi Arif. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palopo.” *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (2019): 11–24.

- Panjerina, Feny, Fatiya Rosyida, Rudi Hartono, dan Purwanto, “Pengaruh model project based learning berbantuan story maps terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Geografi siswa SMAN 7 Malang”, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial(JIHI3S)* 3, no 2 (2023): 154-170
- Rahmadani, Ervi, Bungawati. “Analisis Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Nilai Karakter Bangsa Pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter.” *jurnal ilmu pendidikan dasar indonesia* 1, no. 2 (2022): 125–134.
- Rustan, Edhy, and Ahmad Munawir. “Generasi Digital Natives Di Luwu Raya Dan Pengintegrasinya The Existence Of Traditional Game Among Digital Natives Generation In Luwu Raya And Its Integration Into Learning” 5 (2020): 181–196.
- Ramdani, Nanang Gustri et al.,. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1, (2023): 20-31.
- Rusmayana, Taufik, ” Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa”, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunandar, Berlian. “Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur’an Nurul Huda Pesawaran.” *Nursing Scientific Journal Volume 3 Nomor 2, September 2019* 3, no. september (2019): 1689–1699.

- Suryani, Lilis, and Hisbullah. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi di Desa To'Bea Kabupaten Luwu Pendahuluan." *jurnal refleksi* 10, no. 2 (2021): 123–132.
- Suryani, Lilis, Musdalifah Misnahwati, and Nurdin K. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3314–3324.
- Syalsyabila, Nur, Hetilaniar, and Arief Kuswidyanarko. "Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 11 Gelumbang." *Journal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 8466.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Cet. 2, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020)
- Sele, Yunawati et al., ., "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa", *Indonesian Research Journal on Education* 4 no. 2, (2024): 1-7. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>
- Simanjuntak, Dian Sartika, Eka Sustris Harida, dan Zainuddin, , "Story mapping Technique And Comprehending Narrative Text", *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 05 no. 2 (Desember, 2019): 221-234 DOI:10.24952/tazkir.v5i2.2292
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020
- Sunandar, Berlian, "Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Qur'an Nurul Huda

- Pesawaran.”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), 65
- Susnawati,” Implementasi Penggunaan Story mapping Strategy di MAN 5 Jombang Tahun Ajaran 2021-2022 (Studi Kasus), (Jombang: Universitas Darul Ulum Jombang, 2023): 1
- Syafii, Muhammad Lukman. “*The Implementation of the Story mapping Strategy to Enhance Students’ Reading Comprehension,*” *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistic* 8, no. 1 (2021): 1–21. <https://doi.org/10.22219/celtic.v8i1.16161.Celtic>
- Windi, Nurul aswar, dan Salmiah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn 54 Salupikung” *Dirasatul Ibtidaiyah* 4 4, no. 2, (2024): 171-180
- Wiratman, Arwan, and Nadila Widianti. “Modul Android Berbasis Keterampilan Proses Sains Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Siswa Sekolah Dasar Modul Android Berbasis Keterampilan Proses Sains Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 103–119.
- Yusuf, Munir. “Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Tunas Cendekia* 1, no. April (2018): 31–38
- Zikri, Ismi, Taufina, dan Marlina, ” Efektifitas Graphic Organizer Story Map terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 4, no. 4, (2020): 1228-1235

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax.: (0471) 326048, Email: dpmpstpp@palopokota.go.id, Website: http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0532/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MENTARI TENRA
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dusun Karetan, Kec. Walenrang, Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102050057

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE STORY MAPPING KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 18 MAROANGIN PALOPO
Lamanya Penelitian : 6 Mei 2025 s.d. 6 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 6 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 18 MAROANGIN

Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Km. 11, Kel. Maroangin Kec. Telluwanua Kota Palopo
Email : sdnmaroangin@gmail.com, Instagram : @sdn18maroangin, Hp. 0853-9937-7894



SURAT KETERANGAN
No. 400.3.5/09.070/SDN-18/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SAHRIL, S.Pd.SD
N I P : 19741120 200604 1 005
Jabatan : Kepala SDN 18 Maroangin

Menerangkan Bahwa :

N a m a : MENTARI TENRA
N I M : 2102050057
Pekerjaan : Mahasiswi
Asal Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Benar **TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI** di Kelas V (Lima) SD Negeri 18 Maroangin dengan judul skripsi "**PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE STORY MAPPING KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Juni 2025
Kepala Sekolah,

SAHRIL, S.Pd.SD
NIP. 19741120 200604 1 005

Lampiran 3 Lembar Observasi Guru

**PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI KELAS V SDN 18
MAROANGIN KOTA PALOPO**

Hari/tanggal : Rabu, 7 Mei 2025
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Guru Pengajar : R. AHIM, S.Pd.
Waktu : 07:30 - 08:00

Petunjuk Pengisian:

Skor 1 : Tidak Terlihat
Skor 2 : Kurang
Skor 3 : Cukup
Skor 4 : Sangat Baik

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Kegiatan guru dalam mengajar	Guru menjelaskan konsep menulis narasi	✓			
2	Keterlibatan siswa	Siswa aktif bertanya dan menjawab		✓		
3	Pemahaman siswa terhadap menulis narasi	Siswa dapat mengisi peta cerita dengan benar			✓	
4	Antusiasme siswa	Siswa terlihat tertarik dan bersemangat		✓		
5	Hasil tulisan narasi siswa	Terdapat peningkatan struktur dan isi narasi		✓		

Lampiran 4 Lembar Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE *STORY MAPPING* KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO

(Pertanyaan Wawancara untuk Guru Kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo)

Nama Guru : Rahim, S. Pd.
 NIP : 19880219 201212 1 002
 Kelas yang Diajar : V. A
 Hari/tanggal : 12 Mei 2025

No	Indikator	Pertanyaan
1	Kemampuan menulis narasi siswa kelas V <ul style="list-style-type: none"> Guru dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dalam menulis narasi. Guru dapat menyebutkan aspek-aspek kekuatan dan kelemahan siswa dalam menulis narasi. 	Bagaimana menurut Anda kemampuan menulis narasi siswa di kelas V saat ini?
2	<ul style="list-style-type: none"> Kendala utama dalam menulis narasi Guru mampu menjelaskan hambatan yang dihadapi siswa, seperti kosa kata, struktur cerita, minat menulis, dll. 	Apa kendala utama yang dihadapi siswa dalam menulis narasi?
3	Metode pembelajaran yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> Guru menyebutkan metode pembelajaran menulis narasi yang biasa digunakan. Guru mampu mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. 	Metode pembelajaran apa yang sering Anda gunakan dalam mengajarkan menulis narasi?
4	Pengalaman penggunaan metode Story Mapping <ul style="list-style-type: none"> Guru pernah atau tidak pernah menggunakan metode Story Mapping. Jika pernah, guru menjelaskan manfaat atau tantangan yang dihadapi saat menggunakannya. 	Apakah Anda pernah menggunakan metode Story Mapping dalam mengajarkan menulis narasi? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda?

**INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE *STORY MAPPING*
KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO**

(Pertanyaan Wawancara untuk Guru Kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo)

5	<p>Minat mencoba metode Story Mapping</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan menggunakan metode Story Mapping. • Alasan yang diberikan menunjukkan pemahaman atau pertimbangan pedagogis. 	<p>Jika belum pernah, apakah Anda tertarik untuk mencoba metode ini? Mengapa?</p>
6	<p>Upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memiliki gagasan atau strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. 	<p>Menurut Anda, bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa?</p>
7	<p>Kebutuhan media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyatakan perlunya media pembelajaran tambahan. • Jenis media yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. 	<p>Apakah Anda membutuhkan media pembelajaran tambahan untuk membantu siswa dalam menulis narasi? Jika ya, media seperti apa yang diharapkan?</p>
8	<p>Saran dan harapan terhadap pengembangan pembelajaran dengan Story Mapping</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan saran konstruktif terkait penggunaan metode Story Mapping. • Guru memiliki harapan terhadap hasil dari pengembangan pembelajaran ini. 	<p>Apakah Anda memiliki saran atau harapan terkait pengembangan pembelajaran menulis narasi dengan metode Story Mapping?</p>

Jawaban Wawancara

- 1). Secara umum, kemampuan menulis narasi siswa kelas V masih bervariasi. Masih ada beberapa siswa yang sudah bisa menulis cerita dengan struktur yang lengkap, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan.
- 2). Kendala yang masih sering ditemukan:
 - a). Kurangnya kosakata
 - b). Kesulitan menyusun struktur cerita
 - c). Kurangnya minat baca siswa dan menulis
 - d). Belum tahu bagaimana memulai cerita
- 3). Biasanya diskusi kelompok dan memberi contoh cerita pendek.
- 4). Saya belum pernah secara formal menggunakan metode story mapping, tetapi saya pernah melihat bagan alur cerita sederhana.
5. Menurut saya itu cukup membantu siswa untuk memulai menulis cerita
- 5). Iya, saya sangat tertarik mencoba metode ini karena dengan bantuan peta cerita siswa lebih mudah menyusun ide dan alur cerita.
- 6).
 - a). Meningkatkan minat membaca
 - b). Memberi latihan menulis secara bertahap dan terarah.
- 7). Iya, saya perlu media tambahan seperti:
 - a). Peta cerita atau template story mapping
 - b). Gambar seri atau komik
 - b). video pendek
- 8). Saya berharap pengembangan metode ini dapat membantu siswa lebih mudah dan senang menulis.

Lampiran 5 Lembar Validasi Menulis Narasi dengan Metode Story Mapping

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
MENULIS NARASI DENGAN METODE *STORY MAPPING* KELAS V SDN
18 MAROANGIN KOTA PALOPO**

Nama Validator : Nurul Aswar,S.Pd.,M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Evaluasi

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **Pengembangan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode *Story Mapping* Kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo**" oleh Mentari Tenra, NIM: 2102050057 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode story mapping.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

Tabel Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi/materi dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian isi dengan karakteristik siswa kelas V SD			✓	
3.	Kejelasan langkah-langkah strategi pembelajaran				✓
4.	Kesesuaian dan keterpaduan media pendukung (<i>template story map</i>)				✓
5.	Keakuratan dan relevansi unsur <i>story mapping</i> dengan kompetensi menulis narasi			✓	
6.	Kejelasan dan keterbacaan bahasa dalam perangkat pembelajaran			✓	
7.	Konsistensi ejaan, istilah, dan tata bahasa yang digunakan				✓
8.	Keterukuran dan kejelasan rubrik penilaian (baik untuk <i>story map</i> maupun teks naratif)			✓	
9.	Kemampuan strategi mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis narasi			✓	
10.	Potensi strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan kreativitas, sistematika berpikir, dan hasil tulisan naratif siswa				✓

Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, Mei 2025



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

NIP.198710042020121005

Lampiran 6 Lembar Validasi Strategi Menulis Narasi dengan Metode Story Mapping

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
MENULIS NARASI DENGAN METODE *STORY MAPPING* KELAS V SDN
18 MAROANGIN KOTA PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty,S.Pd.,M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi dengan Metode Story Mapping Kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo*" oleh Mentari Tenra, NIM: 2102050057 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap strategi pembelajaran menulis narasi dengan metode story mapping.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

Tabel Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian isi/materi dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian isi dengan karakteristik siswa kelas V SD				✓
3.	Kejelasan langkah-langkah strategi pembelajaran			✓	
4.	Kesesuaian dan keterpaduan media pendukung (<i>template story mapping</i>)			✓	
5.	Keakuratan dan relevansi unsur <i>story mapping</i> dengan kompetensi menulis narasi			✓	
6.	Kejelasan dan keterbacaan bahasa dalam perangkat pembelajaran				✓
7.	Konsistensi ejaan, istilah, dan tata bahasa yang digunakan			✓	
8.	Keterukuran dan kejelasan rubrik penilaian (baik untuk <i>story mapping</i> maupun teks naratif)				✓
9.	Kemampuan strategi mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis narasi			✓	
10.	Potensi strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan kreativitas, sistematika berpikir, dan hasil tulisan naratif siswa			✓	

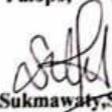
Jika Bapak/Ibu memiliki penilaian atau masukan lain yang perlu disampaikan, mohon untuk mencatatnya pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Sidak digunakan!

Penilaian Umum:

- Angka 1 berarti instrumen belum dapat digunakan.
- Angka 2 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi besar.
- Angka 3 berarti instrumen dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Angka 4 berarti instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

Palopo, Mei 2025


Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP.198803262020122011

Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Siswa

VALIDASI INSTRUMEN ANGKET RESPON SISWA PADA PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE STORY MAPPING KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO

Nama Validator : Dr. Muhammad Guntur, M.pd.
Instansi :
Jabatan :

A. Tujuan

Sehubungan dengan skripsi yang sedang saya susun dengan judul " Pengembangan Strategi Menulis Narasi Dengan Metode Story Mapping Kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo" saya, Mentari Tenra, NIM 21.0205.0057, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan untuk Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian Bapak/Ibu sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Petunjuk

1. Dimohon kepada bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap angket respon sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
3 = Setuju/Baik
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak /ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ibu dimohon memberi tanda \checkmark terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan bapak/ibu kami ucapkan terimakasih.

**VALIDASI INSTRUMEN ANGKET RESPON SISWA PADA PENGEMBANGAN
STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE STORY
MAPPING KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO**

C. Tabel Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar angket.			✓		
2.	Kejelasan butir pertanyaan.				✓	
3.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab narasumber.			✓		
5.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek yang diharapkan.			✓		
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
7.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	

VALIDASI INSTRUMEN ANGKET RESPON SISWA PADA PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE STORY MAPPING KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO

D. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

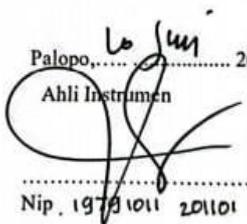
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi Besar

Komentar dan Saran

Perbaiki sesuai Catatan

Palopo, 10 Juni 2025

Ahli Instrumen



Nip. 19731011 201101 1 003

Lampiran 8 Lembar Kepraktisan Siswa

LEMBAR ANKET RESPON SISWA

NAMA SISWA : Dion Parunduk

Dalam rangka untuk mengetahui kepraktisan dari pengembangan strategi *Story Mapping*, di SDN 18 Maroangin, saya mohon tanggapan anda mengenai strategi *Story Mapping* tersebut . Jawablah dengan sungguh-sungguh dan jujur, atas perhatian dan kesediaan anda, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Pada angket ini terdapat pernyataan perhatikan baik-baik setiap pernyataan tersebut dan isilah sesuai dengan apa yang anda rasakan dalam pembelajaran.
2. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda untuk setiap pernyataan yang diberikan! Keterangan Pilihan Jawaban: (4) Sangat Setuju (3) Setuju (2) Cukup Setuju (1) Kurang Setuju
3. Mohon tuliskan komentar, kesan maupun saran anda terhadap modul ajar yang telah digunakan.

No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Kurang Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Saya memahami cara menggunakan metode <i>story mapping</i>	✓			
2	Pembelajaran menulis narasi dengan <i>story mapping</i> menyenangkan	✓			
3	Saya lebih mudah menyusun cerita dengan bantuan <i>story mapping</i>		✓		
4	Langkah-langkah pembelajaran mudah diikuti	✓			
5	Saya menjadi lebih tertarik menulis setelah belajar dengan metode ini		✓		
6	Materi dan petunjuk yang diberikan mudah dipahami		✓		
7	Saya merasa terbantu dengan visualisasi cerita pada <i>story map</i>	✓			
8	Waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan tugas menulis	✓	✓		

9	Saya dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok dengan baik		✓		
10	Saya ingin menggunakan metode ini lagi di pelajaran menulis lainnya	✓			

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

NAMA SISWA : *Ainun Zahra*

Dalam rangka untuk mengetahui kepraktisan dari pengembangan strategi *Story Mapping*, di SDN 18 Maroangin, saya mohon tanggapan anda mengenai strategi *Story Mapping* tersebut . Jawablah dengan sungguh-sungguh dan jujur, atas perhatian dan kesediaan anda, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Pada angket ini terdapat pernyataan perhatikan baik-baik setiap pernyataan tersebut dan isilah sesuai dengan apa yang anda rasakan dalam pembelajaran.
2. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda untuk setiap pernyataan yang diberikan! Keterangan Pilihan Jawaban: (4) Sangat Setuju (3) Setuju (2) Cukup Setuju (1) Kurang Setuju
3. Mohon tuliskan komentar, kesan maupun saran anda terhadap modul ajar yang telah digunakan.

No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Kurang Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Saya memahami cara menggunakan metode <i>story mapping</i>		✓		
2	Pembelajaran menulis narasi dengan <i>story mapping</i> menyenangkan		✓		
3	Saya lebih mudah menyusun cerita dengan bantuan <i>story mapping</i>	✓			
4	Langkah-langkah pembelajaran mudah diikuti		✓		
5	Saya menjadi lebih tertarik menulis setelah belajar dengan metode ini	✓			
6	Materi dan petunjuk yang diberikan mudah dipahami		✓		
7	Saya merasa terbantu dengan visualisasi cerita pada <i>story map</i>		✓		
8	Waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan tugas menulis	✓			

9	Saya dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok dengan baik		✓		
10	Saya ingin menggunakan metode ini lagi di pelajaran menulis lainnya		✓		

Lampiran 9 Hasil Keseluruhan Lembar Kepraktisan Siswa

No.	Responden	Butir Pernyataan										Jumlah Skor	Skor Maks
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AZ	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	33	40
2.	DP	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	40
3.	FRK	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36	40
4.	FG	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	35	40
5.	DA	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	35	40
6.	F	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	40
7.	FS	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35	40
8.	ID	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	36	40
9.	JC	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35	40
10.	JF	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	36	40
11.	MRA	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	37	40
12.	MZSA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37	40
13.	MDA	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	36	40
14.	MJ	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36	40
15.	OR	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36	40
16.	A	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	34	40
17.	ABP	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	33	40

18.	DP	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36	40
19.	AG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	40
20.	AA	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	36	40
Jumlah												705	800
Presentase												88,12%	
Kategori												Sangat Praktis	

Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Guru

VALIDASI INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU PADA PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE STORY MAPPING KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO

Nama Validator : Dr. Muhammad Guntur, M.pd.
Instansi :
Jabatan :

A. Tujuan

Sehubungan dengan skripsi yang sedang saya susun dengan judul " Pengembangan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Metode Story Mapping Kelas V SDN 18 Maroangin Kota Palopo" saya, Mentari Tenra, NIM 21.0205.0057, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan untuk Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penyusunan skripsi saya. Penilaian Bapak/Ibu sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Petunjuk

1. Dimohon kepada bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap angket respon sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
3 = Setuju/Baik
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak /ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ibu dimohon memberi tanda \checkmark terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan bapak/ibu kami ucapkan terimakasih.

VALIDASI INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU PADA PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE STORY MAPPING KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO

C. Tabel Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar angket.			✓		
2.	Kejelasan butir pertanyaan.				✓	
3.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.				✓	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab narasumber.			✓		
5.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek yang diharapkan.			✓		
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
7.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	

VALIDASI INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU PADA PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DENGAN METODE STORY MAPPING KELAS V SDN 18 MAROANGIN KOTA PALOPO

D. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

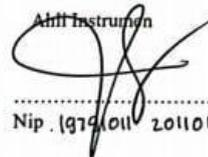
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi Besar

Komentar dan Saran

for lebih sesuai catat's

Palopo, 10 Juni 2025

Ahli Instrumen



Nip. 1979011 201101 1003

Lampiran 11 Lembar Kepraktisan Guru

LEMBAR ANKET RESPON GURU

NAMA GURU : PAHIM, S. Pd

Dalam rangka untuk mengetahui kepraktisan dari pengembangan strategi *Story Mapping*, di SDN 18 Maroangin, saya mohon tanggapan anda mengenai strategi *Story Mapping* tersebut. Jawablah dengan sungguh-sungguh dan jujur, atas perhatian dan kesediaan anda, saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Pada angket ini terdapat pernyataan perhatikan baik-baik setiap pernyataan tersebut dan isilah sesuai dengan apa yang anda rasakan dalam pembelajaran.
2. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda untuk setiap pernyataan yang diberikan! Keterangan Pilihan Jawaban: (4) Sangat Setuju (3) Setuju (2) Cukup Setuju (1) Kurang Setuju
3. Mohon tuliskan komentar, kesan maupun saran anda terhadap modul ajar yang telah digunakan.

disukai oleh guru, serta memberikan manfaat dalam proses pembelajaran di kelas V.

No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Kurang Setuju (2)	Tidak Setuju (1)
1	Langkah-langkah strategi pembelajaran mudah dipahami	✓			
2	Strategi pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan waktu yang tersedia		✓		
3	Panduan pelaksanaan strategi jelas dan sistematis	✓			
4	Siswa terlihat aktif dan terlibat selama pembelajaran berlangsung		✓		
5	Strategi dapat digunakan tanpa perlu pelatihan tambahan	✓			



6	Metode <i>story mapping</i> sesuai dengan karakteristik siswa kelas V		✓		
7	Strategi memudahkan guru dalam menyampaikan materi menulis narasi	✓			
8	Materi, metode, dan evaluasi dalam strategi ini saling mendukung		✓		
9	Strategi dapat digunakan pada pembelajaran kelas lain dengan sedikit penyesuaian	✓			
10	Saya bersedia menggunakan strategi ini dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya		✓		

Lampiran 12 Lembar Pre-test Siswa

LEMBAR MENULIS

Nama Siswa: Muh. zaki sabdani Adhar

Kelas: VA

Judul Cerita: Pertemanan yang retak

Tuliskan cerita berdasarkan peta cerita yang telah kamu buat:

dani dan bayu berkelahi, karena salah paham
seudah berkelahi mereka saling meminta maaf

LEMBAR MENULIS

Nama Siswa: Farid Rahman Kaba

Kelas: V A

Judul Cerita: Anak suka menolong

Tuliskan cerita berdasarkan peta cerita yang telah kamu buat:

Farhan disukai orang karena suka menolong

Lampiran 13 Hasil Post-test Siswa

LEMBAR MENULIS

Nama Siswa: Kuti-zaki Sabdani Ashar

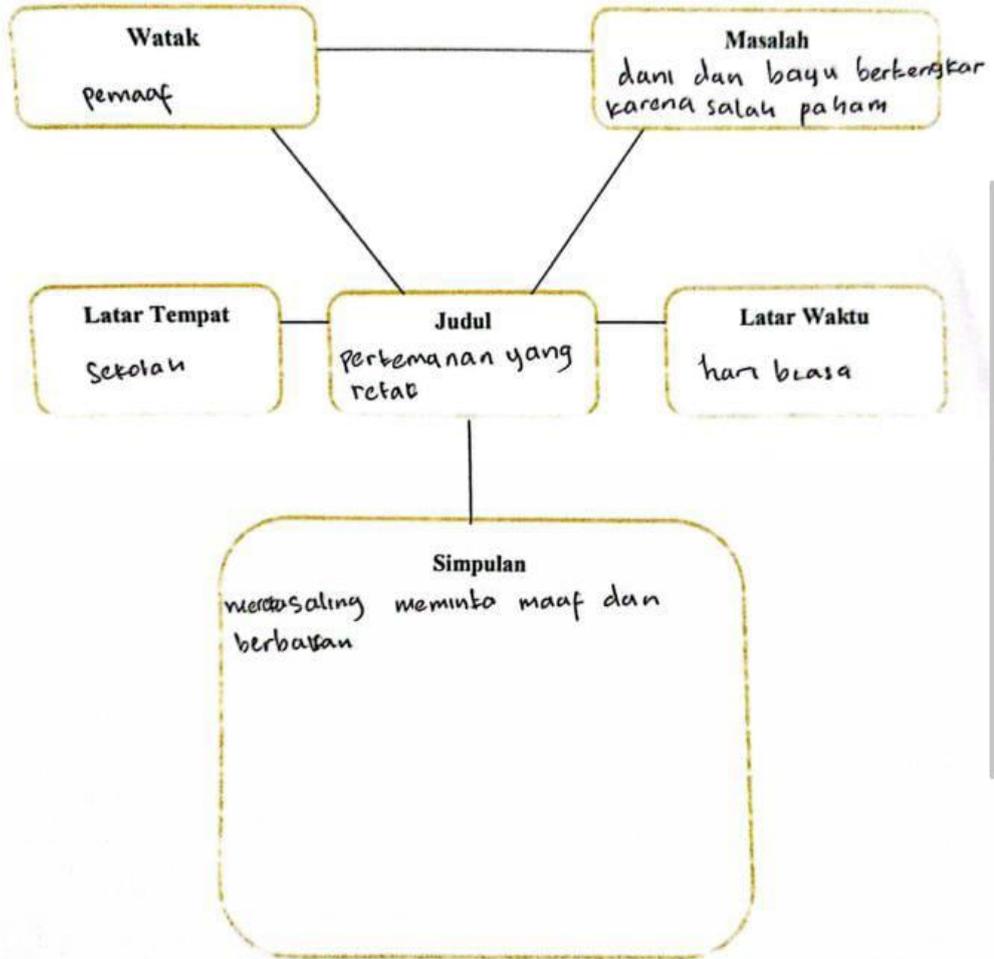
Kelas: VA

Judul Cerita: Pertemanan yang retak

Tuliskan cerita berdasarkan peta cerita yang telah kamu buat:

Pada hari itu Dani dan Bayu sedang bermain
bersama di Sekolah. Pada saat bermain terjadi
salah paham antar keduanya sehingga mereka bertengkar.
Setelah bertengkar mereka menyadari kesalahan tersebut
dan saling meminta maaf dan berbaikan karena
mereka ingin tetap berbaikan.

STORY MAPPING



LEMBAR MENULIS

Nama Siswa: Farid raihan leaba

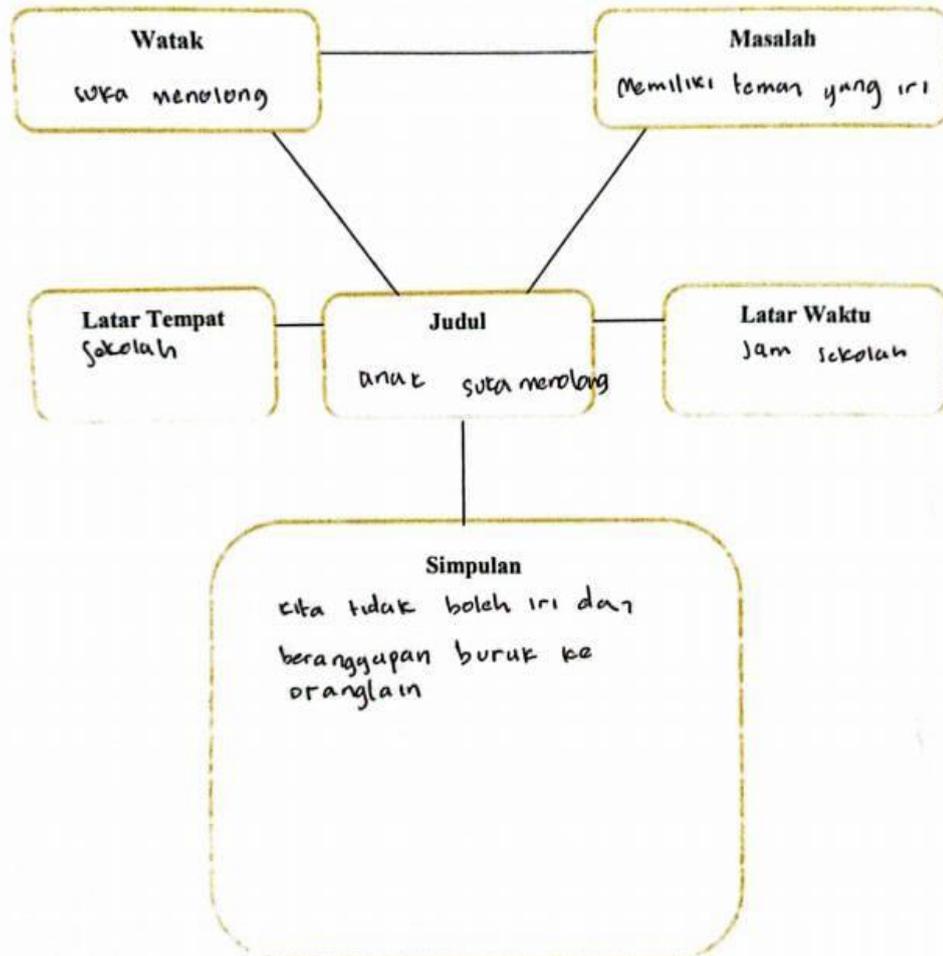
Kelas: VA

Judul Cerita: ANAK YANG SUKA MENOLONCI

Tuliskan cerita berdasarkan peta cerita yang telah kamu buat:

Farhan banyak di sukai oleh temannya karena
farhan suka membantu temannya yang sedang susah.
Karena itu ia selalu di hargai oleh guru dan teman-
temannya di sekolah. Tetapi juga ada beberapa teman
yang iri pada Farhan dan beranggapan ~~berak kepada~~
bahwa Farhan selalu berpura-pura baik.

STORY MAPPING



Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

Wawancara Guru



Menulis *Pra-test* dan *Post-test* Siswa



Mengisi Praktikalitas Siswa



Riwayat Hidup



Mentari Tenra lahir pada tanggal 10 Juli 2003 di Pare-pare. Peneliti merupakan anak kedua dari Bapak Tenra Hama dan Ibu Asti Hidayat. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Karetan, Kec. Walenrang, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. Peneliti memulai pendidikannya dari SDN 35 Pare-pare dan selesai tahun 2015 dan dilanjutkan di SMPN 9 Palopo dan selesai pada tahun 2018. Kemudian menempuh pendidikan di SMAN 2 Luwu dan selesai pada tahun 2021. Kemudian peneliti menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo.